

**STRATEGI DA'I PERBATASAN DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN
IBADAH SHALAT DI DESA SUAK BULUH KECAMATAN
SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RAFITA
NIM. 190403056
Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PRODI MANAJEMEN DAKWAH

2024 M/1445 H

SKRIPSI

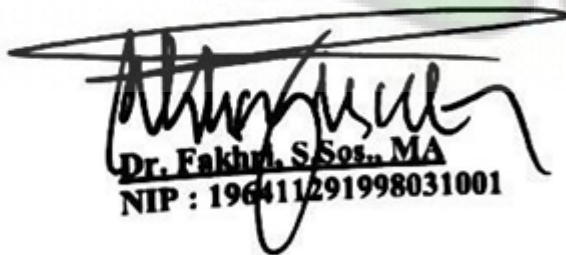
**Diajukan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi manajemen Dakwah (MD)**

Diajukan Oleh

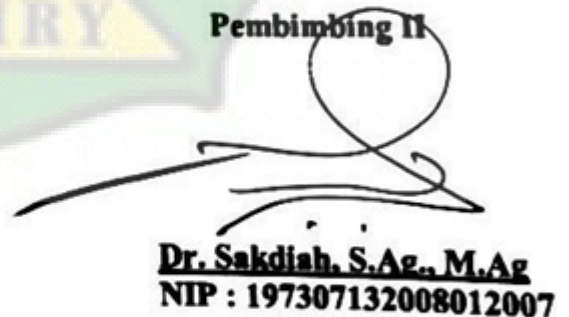
**RAFTTA
NIM. 190403056**

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP : 196411291998031001

Pembimbing II


Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP : 197307132008012007

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dapat Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

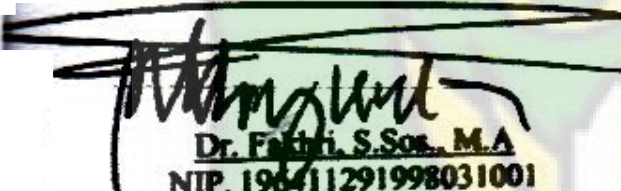
**RAFFA
Nim. 190403056**

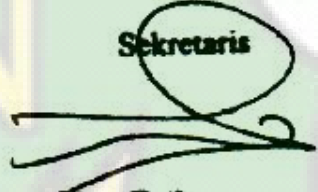
**Pada Hari/Tanggal
Jum'at 16 Februari 2024 M
6 Syakban 1445 H**

**Di
Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

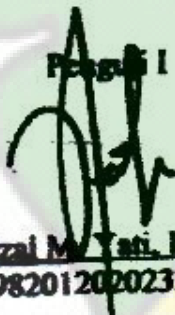
Sekretaris

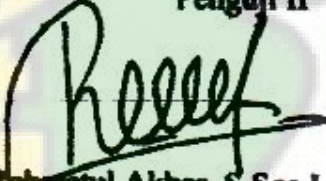

**Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001**


**Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197307132008012007**

Penguji I

Penguji II


**Dr. Abizal M. Yati, Lc., M.A.
NIP. 198201202023211011**


**Rahmatul Akbar, S.Sos.L., M.Ag
NIP. 199010042020121015**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Prof. Dr. Kusumayati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rafita

NIM : 190403056

Jenjang : Strata Satu S1

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul : **“Strategi Da’i Perbatasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Januari 2024

Yang Menyatakan,



RAFITA
NIM. 190403056

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya strategi da'i untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang diberikan masyarakat dengan asumsi untuk memberikan panutan dan membimbing masyarakat diantaranya melaksanakan ibadah shalat. Shalat adalah kewajiban bagi umat yang beragama. Shalat bertujuan untuk menemukan titik solusi dari sebuah masalah yang tengah dihadapi. Pada kenyataannya ada masalah-masalah fenomena pelaksanaan ibadah shalat yang terjadi di daerah penelitian diantaranya masyarakat lebih mementingkan duniawi, tidak mementingkan akhirat dan menganggap shalat tidak terlalu penting. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi tujuan penelitian skripsi yaitu untuk mengetahui strategi da'i perbatasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat di desa suak buluh serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Sumber informasi diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan meliputi Da'i, Kepala Desa Suak Buluh dan Masyarakat. Verifikasi kebenaran informasi dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat yaitu : dengan memberikan pemahaman dan disertai dengan tindakan yang nyata seperti mengajak shalat berjamaah, dengan bijaksana yaitu melalui pendekatan kepada masyarakat dengan sikap baik, kesabaran dalam memberikan nasihat kepada masyarakat di Desa Suak Buluh dengan cara yang baik, sehingga membawa perubahan pada masyarakat, menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat dan mampu membawa masyarakatnya kejalan yang benar. Faktor pendukung adanya dukungan dari masyarakat dan jamaah yang ikut dalam mengajak masyarakat agar melaksanakan shalat berjamaah di masjid serta tersedianya fasilitas yang memadai sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan ibadah shalat. Faktor penghambat disebabkan karena kesibukan masyarakat yang mayoritas petani yang menyebabkan da'i sulit untuk mengajak masyarakat melaksanakan ibadah shalat dengan alasan kelelahan

Kata Kunci: *Strategi Da'i, Kesadaran Masyarakat, Ibadah Shalat*

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat-Nya. Karena rahmat serta kehendak-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Da’i Perbatasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1 Pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga yang saya tujukan kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Bapak Rusmuda (Almarhum), seorang yang darahnya mengalir dalam tubuh saya. Seseorang yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan motivasi. Terimakasih telah sabar, berjuang dan melangitkan doa-doa baik untuk penulis. Semoga dengan karya tulis yang sederhana ini saya mampu membahagiakan Alm. Ayah dan gelar ini penulis persembahkan untuk Ayah Tercinta. *“Kepergianmu membuatku mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada. Ragamu memang tidak disini, ragamu memang sudah tidak ada, tidak bisa aku jangkau. Tetapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuatku sampai detik ini”*.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Ibu Nurhamila yang cantik dan baik hati, terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, ibu yang selama ini selalu mendoakan, menyayangi dan

memberikan dukungan. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.

3. Kepada cinta kasih keempat saudara-saudara saya, abang Ahmad, kakak Nurliani, abang Manda, dan abang Tarmizi yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, do'a dan semangat serta motivasi yang telah diberikan kepada adik terakhir ini.
4. Kepada abang ipar Fauzi, dan kakak ipar Mutiara Adina, Ismayanti, terimakasih juga telah memberikan semangat dan dukungan serta bantuan moril maupun materil.
5. Dan ponakan tercinta Riadhul Ardhiyah, Rija Putra, Azizi, Fathan Almaisan Ghafar, Samarkandi, Muhammad Safaraz Alfatih, dan Muhammad Arshaka dan yang paling kecil Muhammad Ghavi Arkatama. Terimakasih juga sudah ikut serta dalam proses penulisan skripsi ini dan terimakasih sudah menghibur dan memberi semangat kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, ponakanku.

Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag, Selaku Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA dan Ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II.
4. Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A dan Bapak Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag selaku penguji I dan penguji II.
5. Seluruh Dosen dan Staf di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada Ustadz (Junaidy Al-Khalidy) dan Ustadz (Bahlian) selaku Da'i

7. Squad Calon Orang Sukses, Ririn Nurhayati (iyin), Sri Hainun (endut), Fina Ristiani (nina), Putri Lahanta (aput), Nurul Hidayati (oong) Selvi Oktaviani (kenong), Vebi Ansaliani (ebi) dan Jelita (seli). Terimakasih semua sahabat yang telah banyak membantu, dan juga memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman saya Safalinda, Ardina Riski, Resti Adiningsi, Siti Maria Ulfa, Hidayatun Mawaddah, Voni Surya Mustika terimakasih juga sudah memberikan semangat, support nya.
9. Kepada teman saya satu jurusan Rauzatul Munawarah, terimakasih juga sudah mau berjuang sampai saat ini, sudah mau mendengar keluh kesah penulis selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih juga support, semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Seluruh Keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang merupakan teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan.
11. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah dibumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat.”
12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materil.
13. Last but not least, kepada diri saya sendiri, Rafita. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Fita. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Hanya kepada Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan apabila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 1 Januari 2024

Penulis,

RAFITA

NIM. 190403056



DAFTAR ISI

COVER

LEMBARAN PENGESAHAN

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Strategi.....	15
1. Pengertian Strategi.....	15
2. Macam-Macam Strategi	16
3. Ciri-Ciri Strategi	16
4. Prinsip-Prinsip Strategi	17
5. Komponen Strategi	18
C. Da'i.....	18
1. Pengertian Da'i	18
2. Peran Da'i.....	22
3. Tugas dan Fungsi Da'i	26
4. Sifat-Sifat Da'i.....	28

D. Ibadah Shalat	30
1. Pengertian Ibadah Shalat	30
2. Dasar Hukum Shalat	31
3. Syarat-Syarat Shalat	32
4. Rukun Shalat	33
5. Hukum Meninggalkan Shalat.....	36
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	41
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Informan Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Letak dan Gambaran Umum Desa Suak Buluh	48
2. Profil Ustadz Junaidi Al-Khalidy dan Ustadz Bahlian	50
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Strategi Da'i Dalam Memberikan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Ibadah Shalat.....	52
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Da'i Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Pada Masyarakat	61
C. Pembahasan	63
1. Strategi Da'i Dalam Memberikan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Ibadah Shalat.....	63
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Da'i Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Pada Masyarakat	66
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68

B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan (SK) Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dari

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 2: Surat Keterangan (SK) Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian Dari Da'i dan Kepala Desa

Lampiran 4: SK Da'i Perbatasan

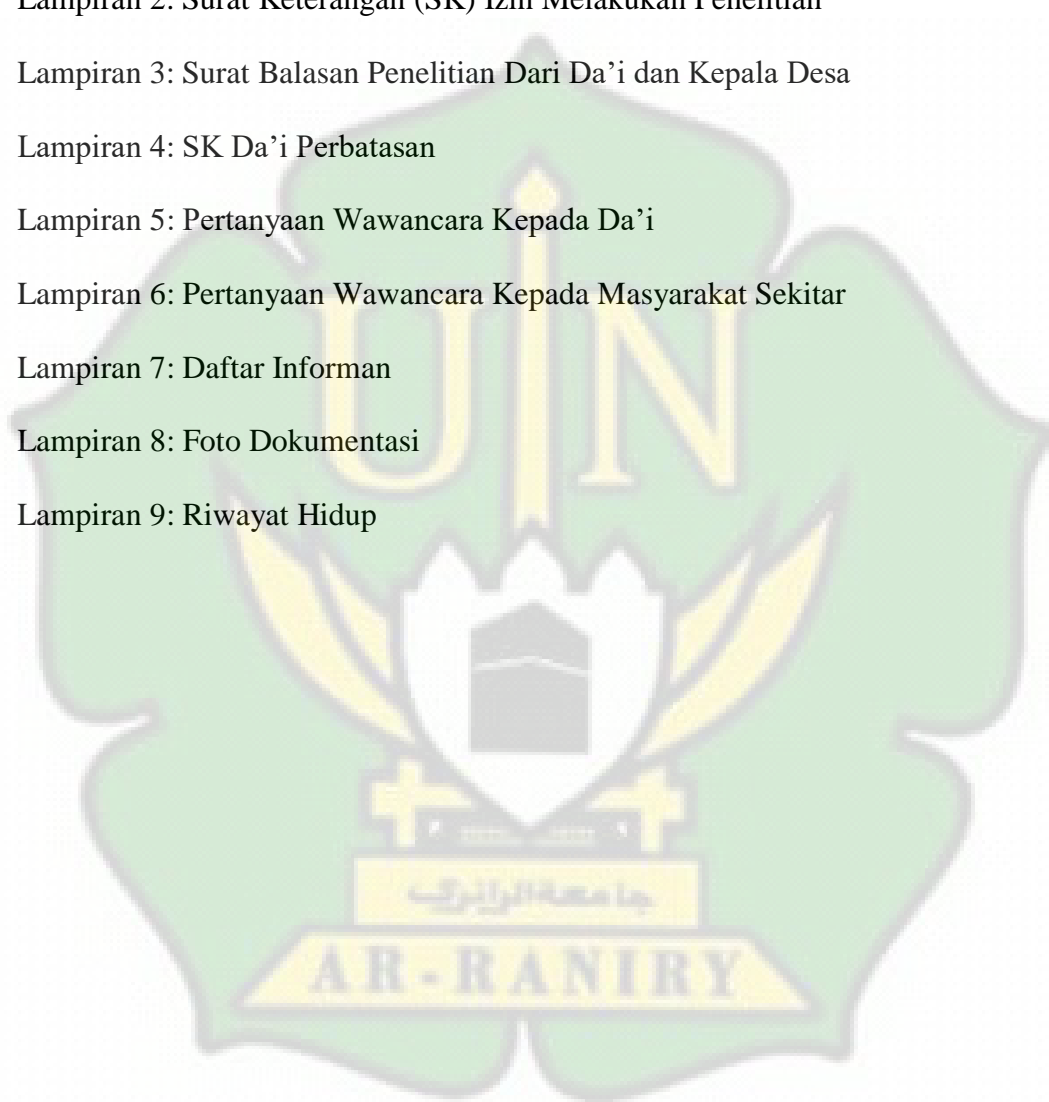
Lampiran 5: Pertanyaan Wawancara Kepada Da'i

Lampiran 6: Pertanyaan Wawancara Kepada Masyarakat Sekitar

Lampiran 7: Daftar Informan

Lampiran 8: Foto Dokumentasi

Lampiran 9: Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, da'i sebagai seorang patriot (mujahid) di jalan Allah sudah sewajarnya tidak mendasarkan ucapan dan perilakunya pada tatanan perbuatan. Baik dan buruk, benar dan salah, patut dan tidak pantas diucapkan (*Dakwah Bil Al-Qaul*), berbuat (*Dakwah Bi Al Fi'il*) dan memberi contoh yang baik (Uswatun Hasanah) hendaklah perbuatan para da'i sesuai menurut tuntunan dan petunjuk yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan hadits nabawi.¹ Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang ketauhidan, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.²

Da'i menunjuk pada pelaku dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah yaitu orang yang berusaha untuk mensyiarkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, masyarakat, umat, dan bangsa.³ Da'i adalah seorang komunikator yang sifatnya mengajak dan menyeru manusia kejalan yang benar baik secara langsung maupun tidak langsung. Da'i berperan sangat penting karena dan harus memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat

¹ M. Amin Sihabuddin, *Etika Profesi Da'i Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Palembang UIN Raden, Fatah), hal.27.

² Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,1997), hal.18.

³Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011, Cet.1, hal. 73.

memberi contoh kepada masyarakat dan menjadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Dakwah Islam harus terprogramkan secara baik dan dikerjakan sesuai rencana tidak dengan apa adanya. Dakwah tidak dipahami sebagai kegiatan yang identik berupa pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium. Esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur amar ma'ruf dan nahi munkar.

Strategi da'i adalah seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang diberikan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memberikan panutan dan membimbing kepada masyarakat kejalan yang benar. Strategi da'i ditengah-tengah masyarakat sangat penting karena harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat.

Da'i harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin. Da'i harus mampu berbicara dengan masyarakatnya dengan bahasa yang dimengerti. Oleh karena itu, seorang da'i harus mengetahui dengan pasti tentang latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya.⁴ Seseorang di nilai telah berperan, apabila seorang da'i telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya. Untuk mengajak kepada kebaikan adalah yang menjadi tugas mulia pada diri seorang da'i sebagai mana dalam Firman Allah SWT. Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

⁴ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah* , Jakarta: Amzah, 2009, cet.1 hal. 69.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl (16) : 125⁵

Masyarakat Islam tidak dapat terbentuk bila tidak ada kegiatan dakwah. Dakwah yaitu kegiatan yang menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam ajaran praktis dijalankan dalam kehidupan. Saat ini, masjid telah mengalami perubahan operasional dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Sebab, saat ini banyak masjid yang dibangun bukan atas dasar ketakwaan, melainkan masjid yang dibangun hanya untuk pelengkap. Menurut fungsinya, masjid merupakan tempat beribadah kepada Allah SWT, tempat berdoa dan tempat beribadah kepada-Nya serta memberi manfaat bagi jamaah dan masyarakat. Tidak hanya bangunan saja yang menjadi bagian penting, namun berbagai kegiatan juga harus diciptakan karena pihaknya berencana untuk mendorong masyarakat melaksanakan shalat berjamaah di masjid, khususnya untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa, dikalangan masyarakat khususnya di Desa Suak Buluh jarang sekali melakukan shalat berjamaah dimasjid. Padahal mereka mengetahui bahwa fungsi masjid sebagai tempat

⁵ Lajnah Pentashih, *Mushaf Al-Qur'an Department Agama Republik Indonesia*, Al-Qur'an Dan Terjemah, Bandung: PT. Sigma Exmedia Arkanleenma, hal.281.

beribadah tetapi, kebanyakan dari mereka lebih mementingkan duniawi saja, tidak mementingkan akhirat, menganggap shalat tidak terlalu penting, kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat, mereka hanya menganggap melaksanakan shalat saja sudah cukup tidak harus berjamaah. Kebanyakan masyarakat jarang sekali yang melaksanakan shalat dimasjid Nurul Ihsan hanya beberapa orang saja terkhusus remaja yang ada di Desa Suak Buluh. Hakikatnya hukum melaksanakan shalat berjama'ah itu adalah fardhu'ain atau harus dilaksanakan oleh laki laki tanpa terkecuali.⁶

Segala amal ibadah harus dilaksanakan atas panggilan di dalam jiwa, tanpa ada pengaruh dari siapapun yaitu dilakukan atas dasar kesadaran sendiri mengerjakannya secara terus menerus setiap waktu dengan memusatkan jiwa kepada kebesaran Allah SWT, untuk membiasakan diri tunduk kepadaNya. Ketika kesadaran diri sudah mulai tumbuh, maka akan diikuti dengan ketaatan. Dalam shalat berjama'ah membiasakan umat untuk bersatu, berkumpul, dan taat kepada pemimpinnya (imam). Shalat jamaah adalah kepemimpinan dalam skala kecil, karena makmum secara persis mencontoh dan mengikuti imam yang satu. Di antara hikmah shalat yaitu mempertunjukkan bagaimana sikap kepemimpinan dalam Islam yang memperlihatkan sikap persamaan derajat dan kepatuhan sebagai bawahan terhadap atasannya.

⁶Observasi Awal Kondisi Masyarakat di Desa Suak Buluh

Allah SWT berfirman tentang kewajiban shalat berjama'ah dalam Q.S Al- Baqarah Ayat 43 sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' “. (Q.S Al- Baqarah:43)⁷*

Kabupaten Simeulue adalah salah satu wilayah di Aceh, Indonesia. Kabupaten Simeulue terletak kurang lebih 150 km dari pantai barat Aceh di ketinggian Samudera Indonesia. Kabupaten Simeulue menjadi wilayah Kabupaten Aceh Barat sejak tahun 1999, dengan harapan agar pembangunan di daerah tersebut terus berlanjut. Ibu kota Kabupaten Simeulue adalah Sinabang.

Salah satu kecamatan yang ada di Simeulue yaitu Simeulue Timur yang terdiri dari 17 desa, salah satu desanya adalah Desa Suak Buluh, di Desa Suak Buluh mempunyai banyak masyarakat sekitar 485 keluarga. ⁸ Dari hasil observasi peneliti bahwa masyarakat di Desa Suak Buluh kebanyakan berprofesi sebagai petani, peneliti melihat dimana keseharian masyarakat hanyalah di ladang persawahan. Ada juga yang mempunyai profesi sebagai pegawai kantor dan penjual kelontong. Peneliti juga melihat tidak sedikit pula masyarakat Desa Suak Buluh yang menghabiskan waktunya hanya untuk duduk di warung kopi atau warkop. Seluruh masyarakat Desa Suak Buluh beragama Islam.

Dengan aktivitas keseharian masyarakat Desa Suak Buluh ini apakah membuat masyarakat lalai akan beribadah shalat 5 waktu. Dimana banyak sekali

⁷ Department Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: PT. Sigma Exmedia Arkanleenma, hal.7

⁸ <https://pddi.kemendes.go.id/desa?id=1109042009>

masjid-masjid dan meunasah yang jarang sekali dipenuhi masyarakat untuk beribadah terutama bagi kaum laki-laki, dan hanya ada beberapa orang saja yang melakukan shalat di masjid atau meunasah. Dengan itu, sedikit sekali kesadaran masyarakat atas pentingnya ibadah shalat, yang dimana shalat adalah kewajiban bagi umat yang beragama Islam. Menurut peneliti peran Da'i di Desa Suak Buluh sangat berpengaruh dalam membimbing dan memberi kesadaran pada masyarakat sekitar akan pentingnya melaksanakan shalat lima waktu, terutama bagi kaum laki-laki untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid atau meunasah sekitar. Dimana peneliti melihat kurangnya kesadaran masyarakat atas pentingnya melaksanakan shalat lima waktu. Sehingga bagaimana strategi da'i untuk mengajak masyarakat menjadi masyarakat yang rajin beribadah.

Dari permasalahan diatas menjadi daya tarik peneliti untuk mengangkat judul terkait dengan fenomena permasalahan tersebut sehingga terbentuklah sebuah judul “Strategi Da'i Perbatasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Da'i perbatasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Da'i perbatasan dalam meningkatkan kesadaran ibadah shalat masyarakat di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui strategi Da'i perbatasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ibadah shalat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Da'i perbatasan untuk meningkatkan kesadaran ibadah shalat masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca.
- b. Dapat dijadikan bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa manajemen dakwah.

2. Praktis

- a. Untuk menambahkan wawasan keilmuan bagi peneliti tentang “Strategi Da'i Perbatasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue”.

- b. Menjadi informasi bagi da'i menyeru kebaikan kepada mad'u.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti umum. Maka dari itu, kata strategi secara harfiah berarti “seni dan umum”. Kata ini mengarah pada apa yang menjadi perhatian utama manajemen puncak organisasi. Lebih khusus lagi, strategi yaitu menetapkan misi perusahaan, menetapkan tujuan organisasi yang melibatkan kekuatan eksternal dan internal, merumuskan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan, dan memastikan bahwa hal tersebut dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi dapat tercapai.⁹

2. Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut da'iyah.¹⁰ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah. Melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarluaskan ajaran Islam.¹¹

⁹ Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: Gemainsani, 2001), hal.153-157

¹⁰ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), hal. 407.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 231.

3. Perdesaan

Perdesaan berasal dari kata desa. Kata yang berasal dari bahasa Jawa. Desa dalam bahasa etnik yang terdapat di Indonesia dikenal dalam berbagai istilah, seperti Batak disebut dengan huta atau kuta, Minangkabau dikenal dengan nagari, Aceh disebut sebagai gampong, Bugis dikenal dengan matowa, Makassar disebut dengan gukung, atau Minahasa disebut dengan wanua.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia¹³ desa diartikan sebagai suatu kesatuan wilayah, tempat tinggal beberapa keluarga dengan sistem otonom (dipimpin oleh kepala desa.¹⁴ Jamaludin menjelaskan bahwa desa adalah suatu komunitas yang mandiri, yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri.

4. Masyarakat

Istilah komunitas (masyarakat) berasal dari bahasa arab yaitu "syaraka" yang berarti penyertaan atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris "society" adalah masyarakat yang maknanya meliputi interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa memiliki. Dalam literatur lain, masyarakat disebut juga sistem sosial.

5. Ibadah Shalat

Secara etimologi shalat berarti doa, sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S. At-Taubah Ayat 103 sebagai berikut:

¹² Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.19

¹³ Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 256

¹⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hal.7

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan doakanlah mereka. Sesungguhnya doamu (menambah) ketenangan bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. At-Taubah 9: 103).

Menurut kata syara’, shalat yaitu ibadah yang berupa perkataan dan perbuatan tertentu, menghadirkan hati dengan ikhlas dan khusyu’, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan keadaan dan rukun yang telah ditentukan oleh Allah dan RasulNya.¹⁵

¹⁵ Ibnu Hasan, *Panduan Shalat Lengkap dan Mudah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hal 11-12

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang telah digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari peneliti terdahulu, penulis menemukan salah satu judul yang hampir sama dengan judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, penelitian oleh Ade Putra Aulia, membahas mengenai: Pertama, Adanya kesadaran dalam pelaksanaan shalat berjamaah bagi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry akan tetapi ada yang melaksanakan shalat berjamaah, dan sendiri, bahkan sama sekali tidak shalat. Akan tetapi adanya kesadaran dalam diri sendiri pentingnya shalat berjamaah bagi kaum laki-laki. Ada beberapa orang yang sama sekali lebih mengutamakan shalatnya ketimbang kegiatan lainnya dan ada diantara mereka yang sama sekali tidak mengingat waktu shalat karena kurangnya kesadaran pada diri sendiri dan di akibatkan kegiatan lainnya. Kedua, Dalam membina shalat berjamaah tentunya ada peluang bagi mahasiswa, adapun peluang untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika waktu berkumandangnya azan dzuhur atau ashar mahasiswa langsung meminta izin kepada dosen yang mengajar pada jam tersebut namun hanya sebahagian kecil saja mahasiswa yang memanfaatkan peluang itu. Adapun tantangan yang dihadapi mahasiswa sibuk dengan kegiatan atau

pekerjaan masing-masing, kurangnya kemauan, sikap malas dan fasilitas yang kurang memadai seperti kipas anginnya mati, keran airnya tidak hidup sehingga menjadi tantangan/ hambatan bagi mahasiswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.¹⁶

Kedua penelitian oleh Amran, membahas mengenai : ” Kondisi keagamaan masyarakat muslim di To Karau masih sangat membutuhkan pembinaan tentang shalat berjamaah sebab banyak diantara mereka yang belum bisa meluangkan waktu untuk menghadiri shalat berjamaah pada saat adzan dikumandangkan. Banyak yang lebih sibuk dengan aktivitas mereka dalam perkara dunia. Disusul mereka berada di daerah mayoritas non muslim yang kesehariannya jelas punya perbedaan terutama dalam soal ibadah. Dalam pembinaan shalat berjamaah dai berperan sebagai konsultatif, dimana da'i menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan keagamaan yang masih banyak membutuhkan pembinaan.

Da'i juga berperan sebagai advokatif, dimana da'i memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat yang kurang tentang keagamaan terutama tentang pemahaman akan kewajibannya seperti shalat lima waktu. Strategi da'i dalam pembinaan shalat berjamaah ialah bagaimana supaya da'i bisa memanfaatkan waktu dan tempat yang tepat untuk

¹⁶ Ade Putra Aulia Nim. 140201123, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019. Dengan Judul “Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah Mahasiswa Ftk Uin Ar-Raniry”.

mengajak masyarakat ikut shalat berjamaah. Dalam hal ini da'i memanfaatkan dakwah dengan lisan dan juga dakwah bil hal. Dimana dakwah bil lisan memanfaatkan kegiatan-kegiatan masyarakat untuk menyampaikan pentingnya mengikuti shalat berjamaah. Seperti khutbah jumat, pengajian majelis taklim, dan juga kegiatan keagamaan masyarakat lainnya seperti halal bi halal atau peringatan Maulid Nabi.¹⁷

Ketiga penelitian oleh Muharif, membahas mengenai: “Strategi yang direncanakan oleh da'i telah menjadikan tolak ukur untuk bertindak dalam pelaksanaan menumbuhkan kesadaran remaja, Upaya tersebut membuat para remaja menjadi kembali ke Masjid dan aktif dalam kegiatan-kegiatan masjid. Strategi yang dilakukan perlahan-lahan dapat direalisasikan dan dapat diterima oleh para remaja. Penerapan dari konsep strategi yang sebelumnya dibuat tidak lagi menjadi sebuah konsep yang tidak ada tindakannya, para remaja telah merasakan dari apa yang diusahakan oleh para da'i, dari beberapa strategi yang diusahakan seperti: berpartisipasi dalam peringatan hari besar Islam, Yasinan Remaja, Mengadakan pengajian antara magrib dan isya (PAMI), Pelatihan Kompangan, Majelis Tadarusan Al-Qur'an setiap bulan Ramadhan”. Lima Strategi diatas telah dilaksanakan oleh Da'i, dan memberikan hasil : Dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) para remaja sudah mau untuk ikut menghadiri peringatan tersebut, dan

¹⁷ Amran Nim 052700060 15, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar 2020. Dengan judul “Peran Da'i Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Pada Masyarakat Di To Karau Kelurahan Palawa Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara”.

ada pula yang berani menjadi pembawa acara, Yasinan yang dilakukan rutin setiap malam jum'at juga mulai ramai diikuti oleh para remaja, Remaja yang ikut belajar untuk memahami dan melancarkan bacaan Al-Qur'an juga telah ada perkembangannya, Pelatihan Kompangan yang sebelumnya redup sekarang telah kembali mulai latihan kembali, Pada Tadarrus Al-Qur'an setiap bulan Ramadhan banyak remaja yang mengikutinya.¹⁸

Dari beberapa hasil kajian terdahulu diatas, ada beberapa persamaan kajian terdahulu dengan kajian yang dilakukan yaitu persamaannya substansi kajiannya mengarah kepada ibadah shalat/shalat berjamaah. Namun secara spesifik kajian terdahulu ini berbeda dengan kajian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menuju kepada strategi da'i perbatasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat, sedangkan kajian terdahulu diatas lebih mengarah kepada peran da'i dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dan penelitian terdahulu terdapat pada tempat dan permasalahannya. Sedangkan tempat pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan berada di Desa Suak Buluh, sedangkan pada penelitian terdahulu berada di Banda Aceh Universitas UIN Ar-Raniry, Toraja Utara, Kota Jambi. Dan permasalahannya pada penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana strategi da'i dalam memberikan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ibadah shalat

¹⁸ Muharif Uk 140131, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2019. Dengan judul " *Strategi Da'i Dalam Menumbuhkan Kesadaran Remaja Menjalankan Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Handil Jaya Kota Jambi*".

sedangkan pada penelitian terdahulu permasalahannya membahas bagaimana peran da'i dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah.

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan sebuah tahapan, cara atau rencana-rencana untuk mewujudkan tujuan tertentu. Strategi berasal dari bahasa Yunani, yakni "*strategia*" yang memiliki arti seni dalam memimpin pasukan atau kepemimpinan.¹⁹ Sedangkan dalam kamus bahasa, strategi artinya ilmu siasat perang.²⁰

2. Macam-Macam Strategi

a. Strategi Pengorganisasian

Tahapan guna mensuplai inti disiplin ilmu yang memiliki keterikatan oleh hasil penentuan materi, tata urutan isi, pemformatan dan sebagainya.

b. Strategi Penyampaian

Maksud dari strategi ini adalah suatu tahapan dalam menyampaikan materi kepada murid dan sebagai upaya timbal balik yang di peroleh dari murid.

c. Strategi Pengelolaan

Maksudnya ialah suatu tahapan sebagai upaya membangun hubungan timbal balik dengan variabel strategi lain.

¹⁹Laila Afifah, Atjep Muhlisdkk, "*Strategi Dakwah...* hal.152.

²⁰Indra Santoso, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua), hal.389.

3. Ciri-Ciri Strategi

Strategi memiliki ciri-ciri seperti dibawah ini:

- a. Sebuah Wawasan waktu, yang mencakup mempertimbangkan masa depan dalam konteks melaksanakan tugas sambil mengingat kebutuhan untuk menilai bagaimana mereka akan mempengaruhi masa depan.
- b. Dampak
- c. Konsentrasi upaya yang diperlukan untuk berkonsentrasi pada tujuan tertentu.
- d. Infiltrasi: Rencana perlu masuk akal dan diterapkan dengan cara yang selaras dengan fase terkuat.²¹

4. Prinsip-Prinsip Strategi

Tujuan memiliki prinsip strategi adalah untuk menguraikan faktor-faktor yang harus diperhitungkan ketika menggunakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu melihat konsep-konsep taktik yang digunakan dalam proses belajar mengajar berikut ini:

- a. Berfokus pada tujuan

Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun mereka yang diajar membutuhkan tujuan yang pada akhirnya harus dicapai oleh siswa. Jika siswa berhasil menyelesaikan tugas, ini menunjukkan bahwa mereka menggunakan teknik belajar.

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.18-19

b. Individualitas

Meskipun dalam suatu kestauan sekolah terdapat siswa dengan jumlah yang banyak, namun tetap fokus yang harus di jalani ialah membentuk pola perilaku setiap individu siswa.

c. Aktifitas strategi pembelajaran

Di harapkan dapat membangkitkan aktifitas siswa dari segi fisik atau mental. Realisasi dari hal tersebut seperti memberi motivasi dalam sela-sela aktifitas siswa

d. Integritas

e. Prinsip ini menekankan pada upaya agar proses belajar mengajar dapat di apresiasi dari segi prospek baik dari prospek kognitif maupun prospek psikomotorik.²²

5. Komponen Strategi

Berikut ini adalah deskripsi komponen strategi pembelajaran:

- a. Aktivitas proses belajar mengajar pengenalan
- b. Sarana penyampaian fakta
- c. Keikutsertaan dan interaksi sebuah fakta
- d. Ujian sebagai tahap evaluasi
- e. Aktivitas rutin berkelanjutan.

²² Siti Nur Cholifah, *Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa pundensari Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung, 2019) hal. 16-17.

C. Da'i

1. Pengertian Da'i

Dai merupakan kata bahasa Arab yang diambil dari bentuk mashdar yang berubah menjadi fail yang mempunyai arti yang berdakwah. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan sunnah.²³

Berdasarkan pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan amar makruf nahi munkar.²⁴ Secara garis besar da'i mengandung dua pengertian:

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dalam diri sebagai realisasi perintah Rasulullah saw. Untuk menyampaikan Islam kepada semua walaupun hanya satu ayat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, serta sesuai dengan hadis Nabi.
- b. Secara Khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagainya.²⁵

²³ Munawwir AF, *Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia* (Surabaya; Pustaka Progresif, 1999), hal.198.

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet II, Jakarta; Amzah, 2013), hal.68

Menurut Budiharjo, subyek dakwah (da'i) adalah yang melakukan dakwah kepada seluruh umat agar menyembah kepada Allah SWT, agar melaksanakan ajaran- ajaran agama Islam.²⁵ Berdasarkan definisi di atas, da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah. Tetapi tentu tidak semua orang muslim dapat berdakwah dengan baik dan sempurna, karena pengetahuan dan kesungguhan mereka berbeda-beda. Da'i adalah pelopor perubahan sekaligus menjadi teladan bagi umat. Hal-hal yang semula menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadis diluruskan agar sesuai dengan ajaran Islam baik aqidah, muamalah, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu, da'i harus memenuhi kualifikasi dan syarat-syarat tertentu agar proses dakwahnya sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu :

- a. Da'i harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang Islam. Menjadi keharusan bagi dai untuk mendalami pengetahuan agama baik masalah Aqidah, fiqih, muamalah dan berbagai aspek disiplin keagamaan lainnya.
- b. Da'i harus terlebih dahulu mengetahui seluk-beluk Islam sebelum terjun ke lapangan untuk berdakwah, sehingga da'i mampu memberikan pemahaman tentang kesempurnaan agama Islam kepada masyarakat.

²⁵ Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhari, Sahih Al Bukhari (Vol. IV, no. 3461, Saudi Arabia; Daar Thuwaiqan Najah, 1422H), hal.170,.

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (edisi revisi), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal.216

- c. Da'i harus menjadi teladan yang baik bagi umat, sebab perilaku, aktifitas, akhlak, perkataan dan perbuatan dai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap umat.
- d. Da'i harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Banyak orang mempunyai pesan atau nasehat bagus tetapi dalam menyampaikan atau berkomunikasi kurang lancar dan tepat sehingga nilai dari pesan atau nasehat tersebut menjadi berkurang. Olehnya itu kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar adalah syarat yang tidak boleh diabaikan oleh para da'i.
- e. Pengetahuan psikologi, manusia adalah makhluk unik yang tidak bisa di prediksi kepribadiannya, da'i di tuntut memahami ilmu psikologi kepribadian dan perkembangan. Dengan mengetahui kondisi kejiwaan masyarakat dai akan lebih mudah memberikan solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Maka materi dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.²⁷

Berikut ayat yang mengenai tentang Da'i. Q.S Ali- Imran ayat 104 sebagai berikut :

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan*

²⁷ Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), hal.23

mencegah dari yang munkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung” [Ali Imran:104]²⁸

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ (Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat) Yakni hendaklah segolongan diantara kalian yang senantiasa mendirikan kewajiban berdakwah, memerintah kebajikan, dan melarang keburukan.

Dan pendapat lain mengatakan yang dimaksud adalah hendaklah kalian semua menjalankan kewajiban dakwah, memerintah kebajikan, dan melarang keburukan. Namun pendapat pertama lebih dekat kepada kebenaran. يَدْعُونَ إِلَى الْخِي (yang menyeru kepada kebajikan) Yakni dengan mengajarkannya, memberi nasehat dan petunjuk.

وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ (menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar) Yakni dengan tangan atau lisan. Dan menyuruh kepada kebaikan dan melarang kepada yang mungkar adalah bagian dari fardhu kifayah, yang dikhususkan bagi pemilik ilmu yang mengetahui perihal apa yang diajarkannya dan apa yang dilarangnya.²⁹

Kewajiban menyuruh kepada kebaikan dan melarang kepada yang mungkar ini berdasarkan apa yang termasuk dalam al-qur’an dan as-sunnah, dan ia merupakan salah satu kewajiban yang paling mulia yang ada dalam syariat yang suci ini dan juga merupakan asas penting dari asas-asas syariat, karena dengannya sempurnalah aturan-aturannya,

²⁸ Q.S Al-Imran ayat 104

²⁹ <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>

karena pemeluk setiap agama telah melenceng sebagian mereka dari agamanya disebabkan kebodohan mereka tentang agama atau karena mengikuti hawa nafsu mereka. Atau mungkin karena lalai dalam menjalankan kewajiban mereka, atau mungkin saling menzalimi diantara mereka, maka apabila tidak ada orang yang membenarkan jalan mereka, menunjukkan petunjuk kepada yang tersesat, menasehati yang lalai, dan menghentikan tangan zalim, maka kesesatan akan semakin banyak dan semakin besar hingga agama akan dilupakan dan akan berubah batasan-batasannya.

Perintah berdakwah dalam Q.S Fussilat Ayat 33 sebagai berikut :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : *“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”?*

2. Peran Da'i

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³⁰ Jadi Peran adalah perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran

³⁰ Soerjono Soekanto, *Pengertian Fungsi dan Peran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001 hal. 4

sebagai perangkat yang diberikan para individu untuk menempati kedudukan sosial tertentu.³¹

Peran da'i terdiri dari 5 bagian yaitu:

a. Keteladanan Yang Baik (*Qudwah Hasanah*)

Peran pertama yang harus diperankan para juru dakwah adalah keteladanan yang baik. Perbuatan yang baik dan komitmen dengan sikap yang baik adalah yang pertama yang membuat seseorang yang dimuliakan dan diterima. Sudah merupakan dakwah kepada ajaran agama.³²

Berdasarkan Firman Allah QS. Al-Qalam Ayat 4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”³³

Seorang da'i harus menjadi teladan dalam hal yang menjadi perhatian pemuda, seperti kemajuan, keberanian, keshalehan, dan menolak kerusakan. Rata-rata da'i dicintai kebanyakan orang, dan merangkum sifat-sifat yang membuat banyak orang menghormatinya dan mampu menjadi daya tarik masyarakat.

³¹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara, 2004 hal.73

³² Taufik Al-Wa'iy, *Dakwah Kejalan Allah*, Jakarta: Robbani Press, 2010, cet.1, hal. 610

³³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-quran Department Agama Repuplik Indonesia, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: PT. Sigma Exmedia Arkanleenma, hal.564

b. Kecemerlangan Ilmiah (*Al- Ibhar Al-Ilmy*)

Umat manusia khususnya para pemuda, akan mengarahkan perhatiannya kepada ketinggian cita-cita, kemampuan, dan keunggulan. Para juru dakwah di level akademis tidak diperlihatkan keunggulannya kecuali keunggulan ilmu dan keistimewaan dalam bidangnya. Keberhasilan pribadi akan mengantarkan kepada keberhasilan prinsipnya, keberhasilan manhajnya akan menjadi daya tarik untuk mengkaji pemikiran yang bersangkutan, kemampuannya serta semangat dan perjuangannya.

c. Kesabaran (*Ash-Shabru*)

Seorang da'i harus memiliki kesabaran yang lebih, seperti kesabaran seorang dai menghadapi anak muda yang reaktif dan semangat tinggi, yang sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan pemahaman dakwah. Peran da'i tidak boleh menyikapi dengan keras atau kasar, tetapi menyikapi dengan tenang dan memberikan nasihat dengan baik yang menyejukkan dengan penjelasan dan perkataan lunak.

d. Aktif Dalam Berbagai Bidang

Kegiatan Dai harus beraktivitas dalam berbagai kegiatan, baik sosial, ilmiah maupun rekreasi. Da'i adalah orang yang aktif bergerak, menata kehidupan, mendorong, mendayagunakan dan

mengembangkan potensi serta memanfaatkannya. Pada waktu bersamaan kegiatan keagamaan dapat menguatkan hubungan antar masyarakat dan mendapat kepercayaan dari mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menampilkan kebudayaan Islami, akhlak, dan tradisi Islami. Hal ini sangat penting untuk menjadi sasaran dakwah. Kegiatan-kegiatan dapat dilakukan dengan tahap, tidak dipaksakan, dan tidak menyulitkan dengan cara memberikan teladan yang baik dari para dai serta rasa saling mencintai dan memahami.

Menampilkan kepemimpinan yang Islami sebaik-baiknya orang yang melakukan tugas ini adalah orang-orang bertangan bersih, bercitra bersih, berakhlak lurus, bersemangat membara, kepemimpinan rasa cinta negeri yang tidak pernah pudar, yang ingin menjadikan Agama Allah berjaya, dan ingin memuliakan umatnya. Bersih adalah bersihnya hati yang dapat mencintai dan menyayangi orang lain, tidak bersuka ria atas kesalahan dan penderitaan orang lain. Kepemimpinan tidak akan ada kecuali dengan kerja serius, bersih, rapih, menghasilkan buah pemikiran, sosial, dan politik bagi umat Islam dan para juru dakwah kaum muslimin. Mereka harus memiliki kualifikasi yang mampu memikul beban, sehingga tidak ada yang menelantarkan amanah dari pundaknya. Menjadikan amanah itu jauh dari dirinya. Kepemimpinan harus dapat menampilkan keindahan ajaran Islam

dalam kerja, amal dan kehidupannya sehari-hari sehingga, mereka bisa membawa dakwah bukan dibawa oleh dakwah.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa da'i sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menjadi seorang da'i tidaklah mudah, melainkan banyak sekali tantangan dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang da'i seperti keteladanan yang baik, keteladanan yang baik adalah peran yang harus diterapkan dalam diri seorang da'i sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat setempat. Menjadi seorang da'i harus dapat menyesuaikan dalam penyampaian dakwahnya sesuai dengan kadar ilmu yang dimiliki oleh masyarakat.

3. Tugas dan Fungsi Da'i

Tugas dan fungsi da'i pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah. Lebih tegasnya lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunah ditengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan Sunah dijadikan pedoman dan penuntun hidupnya. Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan.

³⁴Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2008, cet.1, hal 203

Fungsi da'i adalah sebagai berikut:

1. Meluruskan Aqidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan aqidahnya. Sebagai contoh adalah masyarakat yang masih percaya terhadap tahayul yang berasal dari nenek moyang mereka. Menghadapi masyarakat yang seperti itu keberadaan da'i berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat yang mulai mendekati praktek syirik atau yang mendekati kepada jalan yang tidak diridhai Allah Swt sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allahlah yang maha kuasa lagi maha perkasa.

2. Memotivasi Umat Untuk Beribadah dengan Baik dan Benar

Kehadiran manusia dimuka bumi tidak lain adalah untuk beribadah mengabdikan diri kepada Allah Swt. Yaitu melaksanakan suatu aktifitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah Swt. Dalam pelaksanaan ibadah masih banyak terdapat umat Islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya. Masih banyak umat Islam yang melakukan ibadah hanya meniru para pendahulunya yang tidak jarang mereka masih belum betul juga. Hal semacam ini da'i berfungsi

³⁵ Taufik Al- Wa'iy, *Dakwah Kejalan Allah*, Jakarta: Robbani Press, 2010, cet.1, hal. 31

memotivasi umat untuk bisa beribadah dengan benar dan baik. Sehingga muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajari.³⁶

4. Sifat-Sifat Da'i

Sifat-sifat seorang da'i antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Da'i harus beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Da'i harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah, dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi.
- c. Da'i harus ramah dan penuh pengertian.
- d. Da'i harus tawadu' atau rendah hati.
- e. Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya.
- f. Da'i harus tidak memiliki sifat egoisme.
- g. Da'i harus memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya.
- h. Da'i harus sabar dan tawakal dalam melaksanakan tugas dakwah.
- i. Da'i harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi.
- j. Da'i harus memiliki sifat terbuka atau demokratis.
- k. Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki.

³⁶ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da'i*, Jakarta : Amzah, 2008 Cet.1 hal. 134

Menurut Prof. A. Hasyimi, dalam *Dustur Dakwah* menurut Al-Qur'an, menyebutkan bahwa sifat-sifat dan sikap laku bagi seorang dai atau juru dakwah adalah:

1. Lemah lembut dalam menjalankan dakwah.
2. Bermusyawarah dalam segala urusan, termasuk urusan dakwah.
3. Kebulatan tekad (azam) dalam menjalankan dakwah.
4. Tawakal kepada Allah Swt setelah bermusyawarah dan berazam.
5. Memohon bantuan Allah sebagai konsekuensi dari tawakkal.
6. Menjauhi kecurangan atau keculasan.
7. Mendakwahkan ayat Allah untuk menjalankan roda kehidupan bagi umat manusia.
8. Membersihkan jiwa raga manusia dengan jalan mencerdaskan mereka. Mengajarkan manusia kitab suci Al-quran dan hikmah atau liku-liku ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia alam. Jelasnya dai adalah suri tauladan bagi masyarakat (objek dakwah). Karena sebagai panutan, maka sudah selayaknya, figur seorang dai adalah figur yang dicontoh dalam segala aspek kehidupan umat muslim.³⁷

Da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarluaskan ajaran Islam. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain

³⁷ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 238.

baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam. Adapun tokoh da'i yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Ustadz Junaidi Al-Khalidy dan Ustadz Bahlian.

D. Ibadah Shalat

1. Pengertian Ibadah Shalat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat.³⁸ Telah disyari'atkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah.³⁹ Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir.⁴⁰

Shalat merupakan pokok semua macam ibadah badaniah. Allah telah menjadikannya fardhu bagi Rasulullah SAW sebagai penutup para rasul pada malam Mi'raj di langit, berbeda dengan semua syari'at. Hal itu tentu menunjukkan keagungannya, menekankan tentang wajibnya dan kedudukannya di sisi Allah. Arti shalat secara terminologis adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan demikian karena mengandung do'a. Orang

³⁸ Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar, 2011), cet. ke-1, hal. 75.

³⁹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh-oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: 2007), cet. ke-5, hal. 59.

⁴⁰ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah, Penerjemah*, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-1, hal. 277.

yang melakukan shalat tidak lepas dari do'a ibadah, pujian dan permintaan. Itulah sebabnya dinamakan shalat.

2. Dasar Hukum Shalat

Berdasarkan kepada beberapa firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf wajib melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam.⁴¹ Allah SWT berfirman tentang kewajiban shalat berjama'ah dalam Q.S Al- Baqarah Ayat 43 sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' “*.(Q.S Al- Baqarah:43)

Terdapat juga dalam hadits Rasulullah SAW, di antaranya: Artinya: “Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Rasulullah SAW, bersabda: “dasar (pokok) Islam itu didirikan atas lima hal, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah SWT dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, haji dan puasa ramadhan”. (HR. Bukhari)⁴².

⁴¹ Syafrida dan Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), cet. ke-1, hal. 76.

⁴² Muhammad Nashiruddin al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Penerjemah: Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa'adyatulharamain, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-3, hal. 14.

3. Syarat-Syarat Shalat

Syarat secara etimologis adalah tanda. Adapun secara terminologis, syarat adalah apa-apa yang jika tidak ada mengharuskan ketidakadaan dan keberadaannya tidak mengharuskan keberadaan atau ketiadaannya sendiri. Syarat shalat adalah sesuatu yang yang jika mampu dilaksanakan tergantung kepadanya keabsahan shalat.⁴³

Shalat memiliki syarat-syarat yang tidak akan menjadi sah, kecuali dengan syarat-syarat tersebut. Seseorang yang melakukan shalat tanpa memenuhi syarat-syaratnya shalat, maka shalatnya tidak diterima.⁴⁴ Jika tidak ada atau tidak ada sebagiannya, maka shalatnya tidak sah.⁴⁵

Syarat-syarat wajibnya shalat :

1. Muslim
2. Berakal
3. Baligh
4. Bersih dari darah haid dan darah nifas

Syarat-syarat sahnya shalat :

1. Waktunya telah tiba. Jadi, shalat tidak diwajibkan sebelum waktunya tiba
2. Suci dari hadas besar dan hadas kecil. Yang dimaksud dengan hadas besar ialah keadaan diri seseorang tidak bersih dan baru

⁴³ Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: GemaInsani Press, 2005), cet. ke-1, hal. 65.

⁴⁴ Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-hadis Ahkam (Riwayat Asy-Syafi'i: Taharah dan Shalat)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. ke-1, hal. 152.

⁴⁵ Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemahan Fathur Qarib (Pengantar Fiqih Imam Syafi'i)*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), cet. ke-1, hal. 67.

dinyatakan bersih apabila ia telah mandi, yaitu perempuan yang baru selesai haid dan nifas, laki-laki atau perempuan selesai bersetubuh, keluar mani dan baru masuk Islam.⁴⁶

3. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis. Orang yang shalat harus bersih badannya, pakaiannya dan tempat shalatnya dari najis. Yang disebut najis itu adalah setiap kotoran seperti urine dan tinja dan segala sesuatu yang dilarang untuk konsumsi seperti: darah, khamar dan lainnya. Kotoran yang melekat di badan atau pakaian atau tempat shalat harus dibersihkan dengan air.⁴⁷
4. Menutup aurat. Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Aurat laki-laki antara pusat sampai lutut, sedangkan aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan dua tapak tangan.⁴⁸
5. Menghadap kiblat (ka'bah), sebab shalat tidak sah tanpa menghadap kiblat.

4. Rukun Shalat

Rukun atau fardhu shalat adalah segala perbuatan dan perkataan dalam shalat yang apabila di tiadakan, maka shalat tidak sah.⁴⁹ Dalam mazhab Imam Syafi'i shalat dirumuskan menjadi 13 rukun. Perumusan

⁴⁶ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), cet. ke-1, hal. 24.

⁴⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, hal. 26.

⁴⁸ Sulaiman Rasjid, hal. 69.

⁴⁹ Imran Efendy Hasibuan, *Shalat Dalam Perspektif Fikih dan Tasawuf*, (Pekanbaru: CV. Gema Syukran Press, 2008), cet. ke-2, hal. 84-85.

ini bersifat ilmiah dan memudahkan bagi kaum muslimin untuk mempelajari dan mengamalkannya.

Rukun shalat itu ada 13 perkara, yaitu sebagai berikut :

1. Niat, yaitu sengaja atau menuju sesuatu dibarengi dengan (awal) pekerjaan tersebut, tempatnya di hati (diucapkan oleh suara hati).
2. Berdiri tegak bagi yang kuasa, berdiri bisa duduk bagi yang lemah, diutamakan bagi yang lemah duduk iftirasy (pantat berlandaskan rumit dan betis kaki kiri, sedangkan yang kanan tegak).
3. Takbiratul ihram, diucapkan bagi yang bisa mengucapkan dengan lisannya: “Allahu Akbar”.
4. Membaca al-Fatihah, atau bagi yang tidak hafal surah al-Fatihah, bisa diganti dengan surah al-Qur’an lainnya. Hal ini baik dalam shalat fardhu atau sunnah.
5. Ruku’, paling tidak bagi yang kuat adalah berdiiri, badan lurus pada ruku’nya, letakkan kedua tangan di atas kedua lutut, sekiranya membungkuk tanpa tegap dengan kadar telapak kedua tangan mencapai lutut, kalau berkehendak meletakkan tangan pada lutut. Bagi yang tidak biasa ruku’, maka hendaknya membungkuk atau sesuai dengan kekuatan fisiknya atau hanya isyarat kedipan mata. Ukuran sempurna dalam ruku’ yaitu meluruskan punggung rata dengan lehernya, seperti satu papan,

dan kedua tulang betis tegak lurus, tangan memegang kedua lutut. Serta Tuma'ninah, tenang sebentar setelah bergerak dalam ruku'.

6. Bangkit dari ruku' lalu I'tidal berdiri tegak seperti keadaan semula, yakni berdiri bagi yang kuat dan duduk tegak bagi yang lemah.
7. Sujud 2x, untuk setiap rakaat, paling tidak bagian dahi mukanya menempel pada tempat sujud, baik di tanah atau lainnya. Sujud yang sempurna yakni ketika turun sujud sambil takbir tanpa mengangkat kedua tangan, lalu menekankan dahinya pada tempat sujud, meletakkan kedua lutut, kemudian kedua tangan dan disusul dengan dahi dan hidung. Serta tuma'ninah dalam sujud, sekiranya memperoleh tempat sujud, menurut kadar beratnya kepala.
8. Duduk di antara dua sujud, pada setiap rakaat, itu berlaku bagi yang shalatnya dalam keadaan berdiri, duduk atau telentang (berbaring). Serta tuma'ninah, sewaktu duduk di antara 2 sujud.
9. Duduk akhir, yang mengiringi salam (duduk tahiyat).
10. Membaca tasyahud, sewaktu duduk akhir.
11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
12. Mengucapkan salam (seraya menoleh ke arah kanan) hukumnya wajib dan masih dalam keadaan duduk.

13. Tertib yaitu mengerjakan rukun-rukun shalat tersebut dengan berurutan.

5. Hukum Meninggalkan Shalat

Berkaitan hukum meninggalkan shalat fardhu, para fuqaha' telah membagikan perihal dan kedudukan orang yang meninggalkan shalat kepada dua kategori⁵⁰:

1. Orang-orang yang meninggalkan shalat dengan sengaja kerana mengingkari perintah Syara'. Mereka disifatkan sebagai orang yang kufur kepada Allah SWT dan terkeluar dari Agama Islam .
2. Orang-orang yang meninggalkan shalat dengan sengaja tetapi mereka tidak mengingkari perintah Syara'.
 - a. Hukum meninggalkan Shalat Fardu karena ingkar kepada perintah Syara'.

Para ulama' Islam telah berijma' bahawa seseorang yang telah mengetahui hukum dan kefarduan shalat tetapi enggan mengerjakannya kerana ingkar kepada perintah Syara' maka hukumnya adalah jelas yaitu dia jatuh kufur serta terkeluar dari Agama Islam. Sebaliknya, jika seseorang jahil tentang kefarduan shalat di atas beberapa sebab yang tertentu seumpama dia tidak mengetahui tentang hukum shalat ketika mula-mula memeluk Islam atau fikirannya tidak waras dan dia pula tidak mencampuri

⁵⁰ E-Journal of Islamic Thought and Understanding, Volume 2 (2019)

orang-orang Islam ketika baligh maka para ulama' berpendapat seseorang itu tidaklah menjadi kafur.

- b. Hukum orang yang meninggalkan shalat dengan sengaja tetapi masih beritikad tentang kefarduan shalat.

Namun demikian, para fuqaha' berbeda pendapat tentang seseorang yang meninggalkan shalat fardu tetapi masih ber'itikad tentang kefarduan shalat seperti seseorang yang meninggalkan shalat kerana malas , sibuk dengan urusan dunia atau meringan-ringankan hukum shalat. Secara umumnya, terdapat dua pendapat fuqaha' dalam membincangkan permasalahan ini :

Pendapat pertama : Hukumnya fasiq dan berdosa besar Hukum di atas adalah merupakan pandangan jumhur ulama" antaranya imam Malik dan imam Syafi'i yang berpendapat bahwa orang tersebut tidak menjadi kafir bahkan menjadi fasiq. Mereka akan dihukum bunuh seperti penzina muhsan sekiranya enggan bertaubat dan kembali menunaikan shalat. Mereka telah mengemukakan beberapa dalil yang berikut yaitu firman Allah SWT. Q.S An-Nisa' ayat 116 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang*

dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. “ (Q.S An-Nisa', 4 : 116).

Dalam konteks ayat ini dapat dipahami bahwa orang-orang musyrik akan kekal di dalam neraka dan mereka tidak ada ruang untuk bebas dan terlepas dari azab Allah SWT yang amat dahsyat. Akan tetapi Allah SWT menyatakan juga bahwa keampunannya akan diberikan kepada dosa selain syirik walau bagaimana besar dosa tersebut. Perbincangan dalil: Dosa meninggalkan shalat adalah merupakan satu bentuk pengingkaran dan penderhakaan kepada Allah SWT yang menyebabkan pelakunya boleh digolongkan dalam kalangan orang-orang kafir.⁵¹

Dalam dua kitab shohih, berbagai kitab sunan dan musnad, dari Abdullah bin 'Umar radhiyallahu 'anhuma. Beliau berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, sebagai berikut :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ
الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

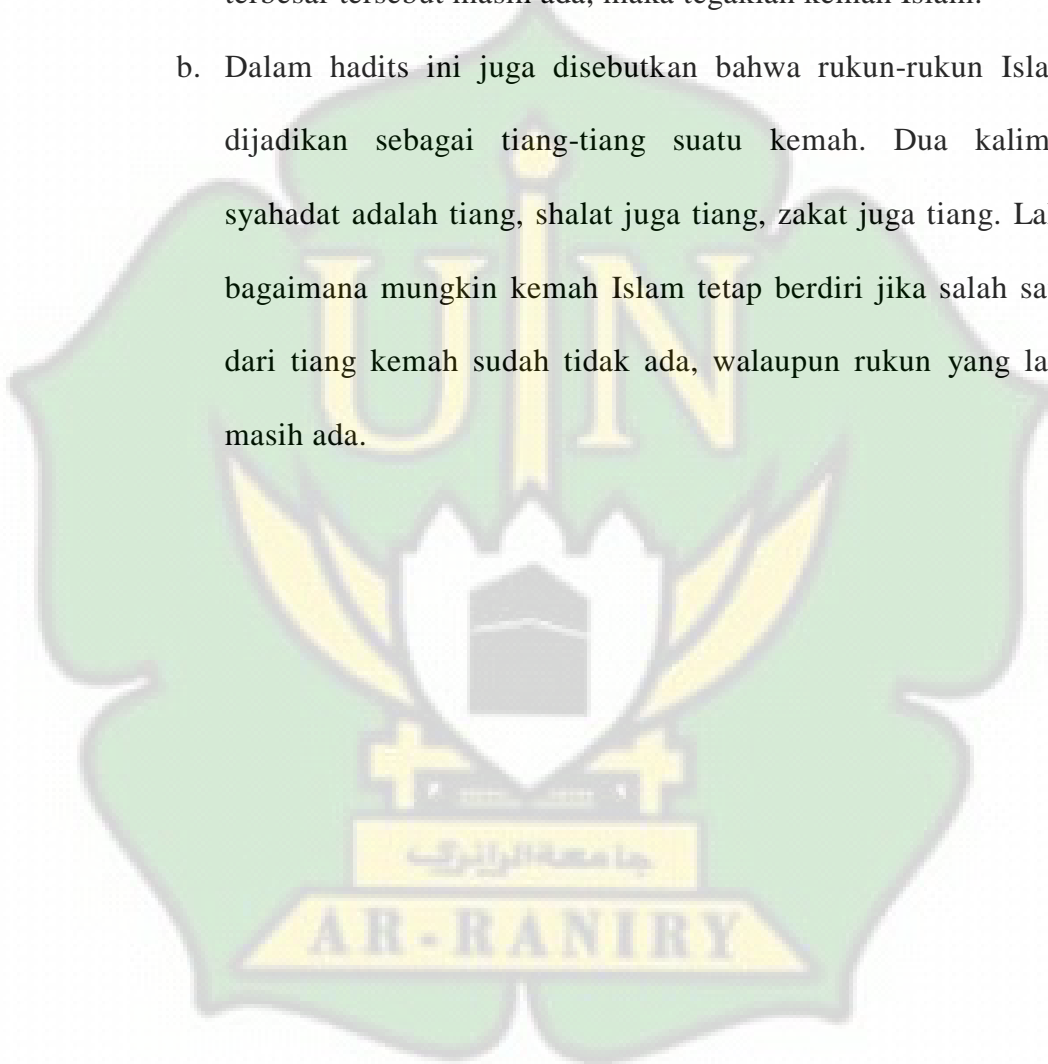
Artinya : *“Islam dibangun atas lima perkara, yaitu : (1) bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar untuk diibadahi kecuali Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Nya, (2) mendirikan shalat, (3) menunaikan zakat, (4) naik haji ke Baitullah (bagi yang mampu, pen), (5) berpuasa di bulan Ramadhan.”*⁵²

⁵¹ E-Journal of Islamic Thought and Understanding Volume 2 (2019)

⁵² <https://rumaysho.com/4927-bahaya-meninggalkan-shalat-2-dalil-hadits.html>

Cara pendalilan dari hadits ini adalah :

- a. Dikatakan dalam hadits ini bahwa Islam adalah seperti kemah yang dibangun atas lima tiang. Apabila tiang kemah yang terbesar tersebut masih ada, maka tegaklah kemah Islam.
- b. Dalam hadits ini juga disebutkan bahwa rukun-rukun Islam dijadikan sebagai tiang-tiang suatu kemah. Dua kalimat syahadat adalah tiang, shalat juga tiang, zakat juga tiang. Lalu bagaimana mungkin kemah Islam tetap berdiri jika salah satu dari tiang kemah sudah tidak ada, walaupun rukun yang lain masih ada.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah yaitu kegiatan tersebut didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu. rasional, empiris dan sistematis.⁵³ Demikianlah metode yang digunakan dalam penelitian “Strategi Da’i Perbatasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue” harus menggunakan cara-cara yang masuk akal, cara yang dilakukan bisa di amati oleh indera manusia, dan langkah-langkah dalam penelitian bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran masyarakat digambarkan dan dianalisis secara individu dan kelompok.⁵⁴

Kondisi objek keilmuan dipelajari dengan metode penelitian kualitatif (bukan eksperimen), dimana instrumen kuncinya adalah peneliti, teknik pengumpulan data disusun dengan triangulasi (kombinasi/gabungan), analisis data

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 1

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 10

bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif. Peneliti menekankan makna daripada umum.⁵⁵

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif mengacu pada penelitian yang mengkaji kondisi benda-benda alam yang terdapat pada “Strategi Da’i Perbatasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue”.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan informasi deskriptif tentang orang-orang dan pengamatan dalam bentuk informasi tertulis atau lisan.⁵⁶

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengumpulkan data di suatu tempat, misalnya komunitas. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menggunakan tesis ini untuk menulis jenis studi lapangan kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari desa Suak Buluh sebagai tempat penelitian.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan permasalahan

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal.4

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015, hal.26

beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁵⁷

Menurut buku Andi Prastowo karya David Williams, penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dalam lingkungan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang-orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.⁵⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk menyelidiki atau menggambarkan suatu keadaan sosial yang diteliti secara mendalam, luas dan menyeluruh. Menurut Bogdan dan Taylor, Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.⁵⁹ Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan muncul dari lingkungan sosial dan pemahaman bahwa pengetahuan sosial merupakan proses ilmiah yang sah.⁶⁰ Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Strategi Da’i Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh,

⁵⁷ Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), hal. 19

⁵⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23

⁵⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

⁶⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 2

Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue”

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini adalah tempat dimana penulisan melakukan penelitian. Penelitian ini penulis memilih tempat di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian yang dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian ini bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Ustadz Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian yaitu sesuatu baik orang, benda, maupun lembaga (organisasi), yang ciri-cirinya diteliti.⁶¹ Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan Fenomena “Strategi Da’i Perbatasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue”.

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber data yang diperoleh atau informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Subjek penelitian ini yaitu individu yang dijadikan responden.

⁶¹ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 65

Adapun jumlah informan sebanyak 7 orang yaitu terdiri dari:

- a. Da'i (Junaidi Al-Khalidy)
- b. Da'i (Bahlian)
- c. Kepala Desa Suak Buluh
- d. Masyarakat Setempat Sebanyak 4 Orang Informan

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan.⁶² Objek penelitian merupakan titik fokus perhatian dari penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah “Strategi Da'i Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue”.

Menurut V. Wiratna, sampel yaitu bagian dari beberapa karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel independen (bebas). Dengan mewawancarai para da'i dan masyarakat. Menurut Sugiyono, ada teknik pengambilan sampel dalam melakukan penelitian,⁶³ mendefinisikan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik probabilitas sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada tujuh unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 38

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal.81.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah Da'i, Aparat Desa dan Masyarakat Desa Suak Buluh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dan alat pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan datanya agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan mudah.⁶⁴ Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi. Yakni observasi non partisipan, dimana peneliti tidak dilibatkan dan hanya sekedar pengamat independen. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁵ Observasi yang dilakukan observasi partisipan yaitu mengadakan pengamatan mengenai Pelaksanaan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh.

⁶⁴ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004). hal, 137.

⁶⁵ Abdurrahman, *Fatoni. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:PT. Rinekha Cipta, 2006) hal 104-105.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara ini ditunjukkan untuk mengetahui “Strategi Da’i Perbatasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue”.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan meningkatkan keakuratan dan kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk memverifikasi keakuratan informasi. Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi dari arsip dan dokumen terkait penelitian yang berada di dalam atau di luar lokasi penelitian. Metode ini mengumpulkan informasi yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Tugasnya mendukung dan melengkapi informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satu yang dapat dikelola, mencari, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁶⁶ Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, maka materi dalam penelitian ini

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal.248

dianalisis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode langkah demi langkah berurutan dan interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu. pengumpulan dan reduksi data, penyajian data dan penarikan atau pengecekan kesimpulan.⁶⁷ Mengingat penelitian ini menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif, yaitu suatu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁶⁸

Maka dalam penelitian yang bersifat khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum yaitu untuk mengetahui strategi da'i perdesaan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

⁶⁷Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara,2013, hal.157

⁶⁸Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2009, Jilid-1, hal.42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Gambaran Umum Desa Suak Buluh

Kabupaten Simeulue adalah salah satu wilayah di Aceh, Indonesia. Kabupaten Simeulue terletak kurang lebih 150 km dari pantai barat Aceh di ketinggian Samudera Indonesia. Kabupaten Simeulue menjadi wilayah Kabupaten Aceh Barat sejak tahun 1999, dengan harapan agar pembangunan di daerah tersebut terus berlanjut. Ibu kota Kabupaten Simeulue adalah Sinabang. Salah satu kecamatan yang ada di Simeulue yaitu Simeulue Timur yang terdiri dari 17 desa, salah satu desanya adalah Desa Suak Buluh, di desa suak buluh mempunyai banyak masyarakat sekitar 485 keluarga.⁶⁹ Suak Buluh adalah salah satu desa di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, Indonesia. Desa Suak Buluh terdiri dari tiga dusun, antara lain dusun Mawar, Melati, dan Seulanga.⁷⁰

Pada Bulan November 2010 mulai dibangun Musholla dan bulan Desember 2011 Musholla Nurul Ihsan ini sudah bisa di gunakan untuk Shalat Lima Waktu. Hal ini disampaikan oleh para tokoh masyarakat yang terlibat di dalam pembangunan Masjid pada masa itu, Musholla Nurul Ihsan didirikan berdasarkan gairah masyarakat untuk beribadah shalat jamaah yang begitu tinggi

⁶⁹ <https://pddi.kemendes.go.id/desa?id=1109042009>

⁷⁰ Tim Penyusun (2022). Kecamatan Simeulue Timur Dalam Angka 2022. Sinabang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue, No. Katalog: 1102001.1101020

sehingga muncullah gagasan para tokoh masyarakat untuk membangun Musholla yang dengan ukuran 30 Meter. Seiring dengan perkembangan perumahan yang bertambah di lingkungan Musholla serta banyaknya anak-anak sehingga Musholla Nurul Ihsan dinaikkan statusnya menjadi masjid pada bulan September 2015 diresmikan. Perkembangan selanjutnya, Masjid Nurul Ihsan melakukan negosiasi terhadap tanah yang masih kosong disekitar masjid, sesuai dengan kesepakatan pengurus Masjid di lakukan pembuatan kaplingan tanah wakaf yang selanjutnya tanah yang 3 kapling tersebut lunas dibayar kepada pemilik tanah. Sehubungan dengan telah dibebaskan tanah disekitar masjid, pengurus berniat untuk melakukan renovasi pembangunan dengan tujuan untuk membei kenyamanan kepada Jamaah Masjid. Kemudian Masjid mempunyai Santri pengajian Magrib antar Isa (PAMI) yang tempatnya terbatas. Kondisi perkembangan jumlah penduduk berdampak pada bertambahnya jumlah jamaah yang melakukan ibadah di Masjid Nurul Ihsan.

Masjid Nurul Ihsan sampai saat ini mempunyai kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan rutin harian : Shalat berjamaah 5 waktu.
- b. Kegiatan rutin mingguan kegiatan wajib Shalat Jum'at, Kajian Shubuh .
- c. Kegiatan rutin tahunan : Peringatan Hari-Hari Besar Islam, Shalat Tarawih

- d. berjamaah, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Rapat Evaluasi Pengurus
- e. Kegiatan pengajian Anak-anak TPA seminggu 3 kali sehari.

2. Profil Ustadz Junaidi Al-Khalidy dan Ustadz Bahlian

Di Desa Suak Buluh mempunyai peran tokoh yang sangat menonjol dalam bidang agama yaitu beberapa da'i di perbatasan. Di mana diantaranya adalah Ustadz Junaidi Al-Khalidy dan Ustadz Bahlian.

a. Ustadz Junaidi Al-Khalidy

Ustadz Junaidi tempat lahir Suak Buluh, 25 Juni 1993. Beliau sebagai da'i yang bekerja di kantor Dinas Syariat Islam. Beliau menjadi seorang da'i sejak tahun 2019. Pendidikan SI Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.⁷¹

b. Ustadz Bahlian

Ustadz Bahlian Berasal dari Aceh Tenggara, tempat lahir di Salim Pinim, 6 Juli 1988 sebagai pendatang yang tinggal di desa suak buluh. Beliau sebagai da'i perbatasan dan daerah terpencil serta berperan dalam mengajar mengaji dan semua kegiatan desa ustadz Bahlian ikut terlibat baik dalam bidang agama maupun sosial masyarakat. Ustadz Bahlian yang menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenep Kutacane yang berjurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah).⁷²

⁷¹ Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Al-Khalidy, Da'i Perbatasan Pada Tanggal 08 Juni 2023

⁷² Wawancara Dengan Ustadz Bahlian, Da'i Perbatasan Pada Tanggal 08 Juni 2023

Peran Ustadz Junaidi dan Bahlian sangatlah penting dalam pembentuk dan perubahan masyarakat agar lebih baik. Oleh karena itu bagaimana strategi Ustadz Junaidi dan Ustadz Bahlian dalam meluruskan akidah, mendorong dan merangsang untuk beribadah shalat lima waktu dan berjamaah, serta mencegah dari kemungkaran dan berbuat kebajikan.

B. Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di Masjid Nurul Ihsan dan Meunasah Al-Yaqin

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, di Masjid Nurul Ihsan dan Meunasah Al-Yaqin kelurahan Desa Suak Buluh shalat merupakan ibadah yang dianjurkan untuk melaksanakannya secara berjamaah di masjid khususnya laki-laki kecuali perempuan karena tidak di haruskan melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Masyarakat Desa Suak Buluh mereka rutin melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di masjid, di samping itu juga masyarakat Desa Suak Buluh memiliki kegiatan seperti kegiatan rutin harian shalat berjamaah 5 waktu, kegiatan rutin mingguan kegiatan wajib shalat jum'at, kajian shubuh, kegiatan rutin tahunan peringatan hari-hari besar Islam, shalat tarawih berjamaah, shalat idul fitri dan idul adha, rapat evaluasi pengurus, kegiatan pengajian Anak-anak TPA seminggu 3 kali sehari.

Hasil observasi yang dilakukan di Masjid Nurul Ihsan di Desa Suak Buluh bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di masjid ini termasuk sudah baik, dan sudah mengalami peningkatan dari hari ke hari sehingga masjid yang ada di desa tersebut berfungsi sebagai mestinya. Peningkatan shalat fardhu secara

berjamaah di Masjid Nurul Ihsan pada hari pertama, shalat dzuhur mencapai 10 jamaah, hari kedua 17 jamaah. Pada hari ketiga shalat maghrib, jamaah di Masjid Nurul Ihsan mencapai 25. Pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurul Ihsan mengalami peningkatan sampai sekarang dari yang jamaahnya sedikit, saat ini jamaah shalat berjamaah sudah lumayan banyak yang melaksanakan shalat. Masyarakat juga di himbau untuk berangkat lebih awal sebelum adzan berkumandang, dan tidak memberatkan masyarakat karena pada hakikatnya Allah SWT sudah memberikan kemudahan shalat bagi orang-orang yang memiliki kesibukan, yang terpenting memiliki niat untuk melaksanakan shalat di masjid dan lebih baik menjadi masbuk dari pada tidak sama sekali melaksanakan shalat karena pahala sama seperti yang melaksanakan shalat berjamaah.

Shalat ini mengajarkan masyarakat agar lebih menghargai waktu dan kedisiplinan dalam mengerjakan shalat lima waktu terutama untuk melakukan secara berjamaah karena dengan senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu akan melatih masyarakat disiplin dan memperoleh keutamaan dari shalat berjamaah. Melaksanakan shalat juga dapat menjalin silaturahmi antar umat, sehingga masyarakat lebih rukun dan saling tolong menolong satu sama lain.

C. Hasil Penelitian

1. Strategi Da'i Dalam Memberikan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Ibadah Shalat

Strategi da'i perdesaan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat di Desa Suak Buluh Kecamatan Simeulue Timur

Kabupaten Simeulue adalah upaya yang dilakukan da'i untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat. Ibadah shalat adalah sarana seorang hamba dapat langsung berkeluh kesah dan mengungkapkan rasa rindunya kepada orang yang dicintainya. Shalat lima waktu mengajak umat untuk memperbaiki diri, menyembuhkan diri dan bertaubat atas apa yang telah mereka lakukan di masa lalu. Shalat lima waktu menjadi penghambat serangan dosa di kemudian hari, karena shalat menguatkan keimanan seseorang dan menumbuhkan tunas ketakwaan baru di hatinya. Iman dan takwa adalah pilar terkuat untuk menahan guncangan dosa, shalat mencegah perbuatan buruk dan munkar. Shalat lima waktu menghilangkan tabir kesombongan dan keegoisan manusia serta menghancurkan kesombongan dan rasa puas pada diri sendiri.

Menurut peneliti ada dua (2) aspek strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Bahlian dan Ustadz Junaidi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat yaitu, dakwah bil lisan dan dakwah bil hal.

a. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang menggunakan kata-kata lisan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Seperti lisan yang artinya lidah atau ucapan. Jadi dakwah bil lisan dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah secara lisan dalam bentuk ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u. Yang dimana dakwah bil lisan ini sering digunakan masyarakat pada saat pengajian atau pada saat peringatan hari-hari tertentu karena menganggap cara ini cukup efektif. Dakwah bil lisan yang dilakukan Ustadz Bahlian dan Ustadz Junaidi terbagi menjadi beberapa bentuk dakwah bil lisan, yaitu dengan menasehati, khotbah, dan

ceramah yang di lakukan di masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat.⁷³

Berdasarkan hasil Obsevasi, dan juga hasil wawancara dengan Ustadz Bahlian dan Ustadz Junaidi sebagai da'i perbatasan bahwa strategi da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ibadah shalat, serta bagaimana pendapat para masyarakat atas dakwah-dakwah yang dilakukan oleh para ustadz. Menurut pandangan penulis sering melihat para ustadz melakukan dakwah bil lisan di setiap kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah takziah, khutbah jum'at dan kegiatan lainnya.

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Bahlian, ia mengatakan bahwa :

“Menyampaikan dakwah secara langsung kepada jamaah dengan menghidupkan pengajian rutin, dan jamaah itu tidak hanya melihat mereka mendengar saja tetapi kita lihat apa yang mau nya mereka, misalnya mereka tidak hanya bertumpu kepada satu da'i dalam meningkatkan kualitas bentuk majelis atau pun jamaah lainnya, jadi harus ada da'i – da'i lain tidak hanya dengan satu da'i saja, sehingga dengan berbagai macam bentuk judul yang disampaikan para da'i lainnya mungkin ada semangat jamaah untuk melaksanakan atau melakukan ibadah shalat. Jadi strategi da'i itu tidak hanya satu da'i tetapi harus ada da'i lainnya agar masyarakat juga tidak merasa bosan apa yang di sampaikan oleh da'i tersebut.”⁷⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Ustadz Junaidi Al-Khalidy mengatakan bahwa:

“Strategi da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat yaitu melakukan pendekatan, mendakwahkan agama dengan bahasa yang baik, da'i juga harus menunjukkan sikap dan tutur kata yang baik karena dakwah dengan menunjukkan perbuatan baik, lebih baik daripada berdakwah dengan mulut tapi terkadang orang tersinggung. Maka dari itu strategi da'i yang perlu dan harus diingat yaitu hadir dimasyarakat untuk mendakwahkan agama dan menarik mereka

⁷³ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir, Kamus Arab-Indonesia, Ed. ke 2*, hal. 406.

⁷⁴ Wawancara Dengan Ustadz Bahlian, Sebagai Da'i Perbatasan , Pada Tanggal 11 Juli 2023

untuk dapat selalu hadir dalam melaksanakan shalat berjamaah.”⁷⁵

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Alisudin, selaku kepala Desa Suak Buluh mengatakan bahwa :

“Peran da’i sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat karena tanpa adanya da’i di desa ini barangkali keagamaan ini agak sedikit monoton dan tatkala ada da’i ini pun keagamaan ini akan maju karena ada yang mengarahkan kedepannya dan inilah gunanya da’i untuk mengajak masyarakat supaya mengenal agama ini bagaimana yang sesungguhnya.”⁷⁶

Adapun hasil wawancara dengan bapak Damai selaku masyarakat di Desa Suak Buluh mengatakan bahwa :

“Peran da’i sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya shalat berjamaah dan mengajak masyarakat agar selalu berjamaah, selama ada da’i didesa ini sudah banyak perubahan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat karena para da’i berproaktif di desa melalui ceramah-ceramah, pengajian-pengajian dan mengajak untuk melaksanakan shalat berjamaah.”⁷⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menghidupkan pengajian rutin, maka dengan adanya pengajian ini masyarakat lebih mengetahui tentang keagamaan, dan wawasan terhadap menjalankan kewajiban itu penting, seperti halnya melakukan shalat lima waktu serta shalat berjama’ah yang harus di lakukan di masjid-masjid sekitar dan pada kegiatan itu para da’i melakukan strategi dengan cara setiap pertemuan pada pengajian, maka tokoh da’i yang akan mengajarkan materi pada pengajian akan

⁷⁵ Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Al-Khalidy, Da’i Perbatasan, Pada Tanggal 11 Juli 2023

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Alisudin, Selaku Kepala Desa Suak Buluh, Pada Tanggal 12 Juli 2023

⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Damai, Selaku Masyarakat Desa Suak Buluh, Pada Tanggal 12 Juli 2023

berganti, agar para jama'ah tidak merasa bosan pada satu da'i saja.

Sedangkan menurut ustadz Junaidi Al-Khalidy dapat disimpulkan bahwa harus berinteraksi dengan para masyarakat untuk menyampaikan bahwasanya begitu pentingnya melakukan kewajiban shalat lima waktu di masjid dari pada melakukan hal-hal yang melalaikan ibadah shalat. Serta ustadz Junaidi melakukan penyampaian dengan cara pendekatan dan melakukan dengan tutur kata yang baik dan lembut agar mendorong masyarakat untuk melakukan shalat berjama'ah.

Menurut salah satu aparat desa Suak Buluh, dapat disimpulkan bahwasanya peran seorang da'i sangatlah penting dikalangan masyarakat sekitar. Dikarenakan dengan adanya peran seorang da'i dapat merubah masyarakat lebih mengenal akan suatu agama yang benar, seperti halnya mengerjakan shalat lima waktu di masjid, jika tidak ada peran seorang da'i, maka tidak ada yang mengarahkan masyarakat untuk shalat berjama'ah dan pentingnya melakukan shalat berjama'ah itu.

Menurut masyarakat desa Suak Buluh juga dapat disimpulkan bahwasanya penting sekali adanya seorang da'i, yang akan mengayomi mereka, mengajak mereka dalam kegiatan-kegiatan yang berbaur islami, yang dimana masyarakat banyak yang kekurangan pemahaman akan suatu ilmu agama.

Maka penulis dapat melihat begitu pentingnya sebuah peran da'i dikalangan masyarakat desa Suak Buluh, dengan adanya da'i tersebut dapat mengubah pemahaman pada masyarakat tentang pentingnya ajaran-ajaran agama yang benar. Serta dengan adanya strategi da'i yang melakukan kegiatan islami dengan cara melakukan kegiatan pengajian, ceramah, khotbah, serta menasehati

dengan tutur kata yang lembut kepada masyarakat dapat menyadarkan masyarakat atas pentingnya menjalankan kewajiban-kewajiban yang di perintahkan Allah SWT, seperti halnya melakukan shalat lima waktu.

b. Dakwah Bil-Hal

Dakwah bil hal secara etimologi merupakan gabungan dari kata dua kata yaitu kata dakwah dan al-Hal. Kata dakwah artinya menyeru, memanggil. Sedangkan kata al-Hal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil hal mengandung arti “memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan, atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata”.⁷⁸ Dakwah bil hal merupakan dakwah dengan tindakan nyata seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, terbukti yang pertama kali beliau lakukan sesampainya di Madinah adalah membangun Masjid Quba yang mempersatukan Ikhwanul Muslimin Ansar dan Muhajirin dll. Contoh dakwah dan hal lain yang dapat dipetik dari keteladanan Nabi Muhammad SAW antara lain sebagai berikut. Sekitar tahun keenam Hijriah, Nabi Muhammad SAW memutuskan untuk menunaikan umrah di bulan Dzul Qaida. Saat rombongan berada di Hudaibiyah, Nabi Muhammad mendapat kabar bahwa kaum Quraisy menolak kehadiran mereka. Kabar ini pastinya membuat kaget dan kaget seluruh anggota kelompok, terutama di kalangan sahabat terkemuka seperti Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan lain-lain.

⁷⁸ Samsul Munir, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009) hal, 178

Berdasarkan Observasi penulis, bahwa kegiatan yang di lakukan ustadz yaitu dengan memberi contoh baik kepada masyarakat seperti mengajak secara langsung masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat, mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam hal pengajian, dan mencontohkan perbuatan-perbuatan baik kepada masyarakat seperti ajakan shalat lima waktu dengan tepat waktu, zakat dan ilmu keagamaan lainnya sehingga dengan cara seperti itu akan tumbuh kesadaran dari diri mereka supaya melaksanakan shalat berjamaah.

Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Bahlian, ia mengatakan bahwa :

“Metode yang tepat untuk mengajak masyarakat melaksanakan ibadah shalat dengan cara berhubungan baik dengan masyarakat dan mengajak serta memberi contoh baik kepada masyarakat seperti ajakan shalat lima waktu dengan tepat waktu, zakat dan ilmu keagamaan lainnya sehingga dengan cara seperti itu akan tumbuh kesadaran dari diri mereka supaya melaksanakan shalat berjamaah.”⁷⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan ustadz Junaidi Al-Khalidy, ia mengatakan bahwa:

“Da’i harus berbaur dengan masyarakat bahkan di tempat-tempat keramaian da’i pun harus ada, artinya bukan berarti da’i ikut melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat tidak baik, da’i itu harus masuk dalam kegiatan-kegiatan masyarakat baik kegiatan sosial maupun kegiatan kelompok lainnya, sehingga masyarakat itu melihat dan tertarik kepada da’i. Dengan mereka tertarik kepada seorang da’i maka da’i akan lebih mudah untuk mengajak dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, dan melakukan pendekatan dengan menggunakan bahasa yang baik yang tidak menyinggung hati mereka, menunjukkan perbuatan baik sehingga mereka tertarik dengan perbuatan yang baik. Setelah itu barulah seorang da’i merangkul/mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat dimasjid bersama-sama”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara Dengan Ustadz Bahlian, Da’i Perbatasan , Pada Tanggal 11 Juli 2023

⁸⁰ Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Al-Khalidy, Da’i Perbatasan, Pada Tanggal 11 Juli

Adapun hasil wawancara dengan bapak Aliasminsyah selaku masyarakat di desa suak buluh mengatakan bahwa :

“Da’i harus profesional mulai dari cara penyampaianya yang digemari masyarakat, jika menyinggung tentu masyarakat akan lebih tersinggung dengan perkataan da’i, jadi da’i harus bertutur kata yang baik dan lembut agar masyarakat juga dapat mendengarkan apa yang disampaikan da’i tersebut.⁸¹”

Adapun hasil wawancara dengan bapak Manda selaku masyarakat Desa Suak Buluh mengatakan bahwa :

“Cara da’i yang perlu sekali untuk mengajak masyarakat agar melaksanakan shalat yaitu mengajak masyarakat melalui silaturahmi khotbahnya, menariknya cara penyampaian ceramahnya, dan sosialisasinya bersama masyarakat, serta memberi contoh kepada masyarakat dan mengajak shalat berjamaah dan timbul kesadaran/keinginan dari masyarakat itu melaksanakan shalat di masjid.⁸²”

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengajak dan memberi contoh baik kepada masyarakat, serta berhubungan baik dengan mereka, dan memberi nasehat-nasehat baik. Karena dengan memberi contoh baik maka mereka akan sadar bahwa pentingnya shalat itu.

Sedangkan menurut ustadz Junaidi Al-Khalidy seorang Da’i harus berbaur kepada masyarakat artinya da’i itu harus lebih dekat dengan masyarakat,apapun kegiatan masyarakat baik dalam bidang sosial maupun kelompok maka da’i juga harus ada diantara mereka. Agar masyarakat juga dapat melihat dan lebih mengenal seorang da’i, sehingga da’i juga dapat merangkul / mengajak mereka dalam berbuat kebaikan seperti halnya sholat lima waktu.

Masyarakat Desa Suak Buluh juga berpendapat bahwa seorang da’i itu

⁸¹ Wawancara Dengan Bapak Aliasminsyah, Selaku Masyarakat Desa Suak Buluh, Pada Tanggal 13 Juli 2023

⁸² Wawancara Dengan Bapak Manda, Selaku Masyarakat Desa Suak Buluh, Pada Tanggal 13 Juli 2023

harus professional mulai dari penyampaiannya dan tidak menyinggung masyarakat karena seorang da'i itu tugasnya untuk memberikan pengajaran kepada seluruh manusia demi tegaknya Islam terlebih lagi pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Desa Suak Buluh juga berpendapat bahwa seorang da'i harus bersilaturahmi artinya da'i juga harus pandai-pandai mengajak/merangkul masyarakat agar selalu melakukan kebaikan dengan itu seorang da'i perlu juga bersilaturahmi dengan masyarakat. Seorang da'i juga perlu sekali dengan ia berdakwah, cara penyampaiannya harus menarik artinya agar yang mendengar pun lebih fokus apa yang disampaikannya.

Maka penulis dapat melihat begitu pentingnya seorang Da'i karena dengan adanya dakwah dari seorang Da'i, jelas bisa menyelamatkan umat islam dimanapun berada. Bukan hanya itu saja, dakwah juga berperan penting dalam memperkuat jalinan persaudaraan antara sesama umat muslim. Lebih dari itu, dakwah di islam juga memudahkan dalam menambah ilmu agama. Seorang Da'i juga harus memiliki sifat-sifat yang baik, mulai dai perbuatannya,tutup katanya yang baik dan lembut, dan berakhlak yang mulia,ihklas dan melakukan ibadah, dan mempunyai sifat shidiq.

Dakwah Bil Hal yaitu dakwah yang diberikan oleh seseorang yang beramal shaleh. Misalnya saja apa yang dilakukan Rasulullah SAW saat pertama kali ia dan para sahabatnya dari kalangan Muhajirin tiba di Madinah. Bahkan, yang pertama kali dibangunnya adalah Masjid Nabawi, tepat di tempat mengaum unta AL-Qashwa miliknya. Bahkan, ia terlibat langsung dalam pembangunan

masjid, memindahkan batu bata dan batu sambil berdoa, “Ya Allah, tidak ada kehidupan yang lebih baik dari akhirat. Maafkan kaum Ansar dan Muhajirin.”⁸³

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Da’i Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Pada Masyarakat

Faktor pendukung dan penghambat Da’i dalam meningkatkan kesadaran ibadah shalat pada masyarakat :

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ustadz Bahlian dan Ustadz Junaidi Al-Khalidy. Adapun faktor pendukung da’i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat adalah :

1. Harus berwawasan luas, dimana seorang da’i harus memiliki banyak pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan akidah-akidah Islam yang berpedoman dari Al-Qur’an dan Hadist serta dapat menyiarkan dakwah dengan mencontohkan suri tauladan Rasulullah SAW dalam berdakwah.
2. Cara berdakwah dan menyampaikan sesuai dengan situasi dan keadaan masyarakat atau individu
3. Masyarakat dan tokoh agama mendukung atau menyikapi
4. Jamaah ikut dalam mengajak masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat

⁸³ Fathul Bahri An-Nabiry, Meniti Jalan..., hal 250

5. Tersedianya fasilitas masjid yang memadai untuk digunakan shalat berjamaah⁸⁴

Berdasarkan topik diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dukungan para da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat mempunyai perspektif yang luas dalam artian da'i memberikan tausiah kepada masyarakat pada setiap shalat magrib dan subuh, dan juga memberikan tausiah kepada masyarakat pada saat pengajian di desa Suak Buluh. Merupakan salah satu faktor pendukung da'i dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat sesuai dengan situasi dan keadaan masyarakat, serta dukungan masyarakat yang ikut berpartisipasi dan jamaah yang ikut serta dalam mengajak masyarakat untuk shalat di masjid.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya fasilitas masjid yang memadai dan dapat digunakan untuk shalat di masjid. Sehingga dengan cara ini dapat lebih terjalin hubungan kemasyarakatan dan masjid dapat berkembang sebagaimana mestinya.

- b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ustadz Bahlian dan Ustadz Junaidi Al-Khalidy. Adapun faktor penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat adalah :

1. Faktor pengetahuan masyarakat masih rendah khususnya pengetahuan agama. Pemahaman masyarakat terhadap agama khususnya kewajiban

⁸⁴ Wawancara Dengan Ustadz Bahlian Dan Ustadz Junaidi Al-Khalidy, Da'i Perbatasan, Pada Tanggal 11 Juli 2023

shalat lima waktu, masih banyak masyarakat yang belum mau melaksanakan shalat, masih banyak masyarakat yang belum mengenal agama secara mendalam.⁸⁵

2. Faktor kesibukan sehingga jarang yang melaksanakan shalat berjamaah. Faktor penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat disebabkan karena kesibukan masyarakat yang mayoritas petani yang menyebabkan da'i sulit untuk mengajak masyarakat melaksanakan ibadah shalat dengan alasan kelelahan.⁸⁶

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diperoleh data mengenai strategi da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat adalah memberikan pemahaman keagamaan khususnya shalat berjamaah kepada masyarakat dengan pendekatan-pendekatan antara lain dengan tindakan, dengan bijaksana, dengan kesabaran yaitu memberikan nasihat dan memberikan suri tauladan yang baik, dengan cara seperti itu akan timbul kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat di Desa Suak Buluh yaitu :

Penerapan yang digunakan seorang da'i adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan Tindakan yaitu dengan memberikan pemahaman keagamaan yang disertai dengan tindakan yang nyata artinya dapat memberikan contoh kepada masyarakat seperti, mengajak shalat lima

⁸⁵ Wawancara Dengan Ustadz Bahlian, Da'i Perbatasan, Pada Tanggal 11 Juli 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Junaidi Al-Khalidy, Da'i Perdesaan, Pada Tanggal 11 Juli

waktu berjamaah di Masjid, bersosialisasi dengan masyarakat sehingga apa yang disampaikan dan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya, seiringnya waktu akan di contoh oleh masyarakat setempat. Memberikan pemahaman seperti memberikan tausiah pada saat sebelum shalat berjamaah serta memberikan tausiah saat pengajian didesa Suak Buluh. Dengan cara seperti itu dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat.

- b. Dengan Bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa kepada masyarakat dengan sikap yang tepat dalam menyikapi setiap keadaan supaya masyarakat mampu melaksanakan apa yang disampaikan sesuai dengan syariat Islam. Melalui pendekatan dengan masyarakat contohnya seperti mengajak berbincang bincang mengenai kewajiban shalat. Melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya yang ada di Desa Suak Buluh mengajak dengan cara memberi semangat, sabar, dan ramah sehingga masyarakat merespon baik apa yang disampaikan. Dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya di Desa Suak Buluh ini supaya dapat membawa perubahan yang baik bagi masyarakat.
- c. Kesabaran Dalam Memberikan Nasihat, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada masyarakat di Desa Suak Buluh dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang lembut, sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain

contohnya adalah ajakan shalat lima waktu dengan tepat waktu, ketika ada seseorang yang tidak melaksanakan shalat. Sehingga apa yang disampaikan dapat menyentuh hati masyarakat dan dengan cara seperti itu akan tumbuh kesadaran dari diri mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah.

- d. Mampu Menjadi Suri Tauladan, Seorang da'i juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi masyarakatnya. Seperti contoh selalu melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu, berbicara dengan bahasa yang halus, dan harus mampu membawa masyarakatnya kejalan yang benar. Seorang da'i juga harus bisa menyesuaikan situasi dan kondisi, sesuai dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Maka da'i di tuntut untuk menggunakan cara sesuai dengan kondisi masing-masing orang sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menggunakan 4 penerapan itu dalam kehidupan masyarakat dapat menimbulkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di Masjid Nurul Ihsan, dan menjadikan perubahan bagi masyarakat yang ada di Desa Suak Buluh serta dapat menjalin kekeluargaan antar masyarakat dengan baik.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Suak Buluh diantaranya masyarakat lebih mementingkan duniawi, menganggap shalat tidak terlalu penting, faktor kesibukan dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat, dapat diatasi dengan berbagai pendekatan-

pendekatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat yaitu pertama, dengan tindakan yang dilakukan da'i seperti mengajak untuk melaksanakan shalat. Kedua, dengan bijaksana, melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan sikap baik yaitu dengan ramah, memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat. Ketiga, kesabaran dalam memberikan nasihat, dengan menggunakan tutur kata yang lembut, sopan, tidak memaksakan kehendak dan tidak menyinggung masyarakat. Keempat, memberikan suri tauladan seperti konsisten melaksanakan shalat berjamaah, membiasakan 57 memberikan salam kepada semua orang, dan tidak mengucapkan kalimat-kalimat yang kasar.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh seorang da'i dapat meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Suak Buluh dalam melaksanakan ibadah shalat yaitu masyarakat lebih rajin melaksanakan shalat secara berjamaah di Masjid, lebih terjalin silaturahmi antar masyarakat, tidak mementingkan diri sendiri dan lebih memakmurkan masjid sebagaimana fungsinya sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT.

Faktor pendukung da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat adalah berwawasan yang luas menjadi salah satu faktor pendukung da'i dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat, adanya dukungan dari masyarakat dan jamaah yang ikut dalam mengajak masyarakat agar melaksanakan ibadah shalat serta tersedia fasilitas yang memadai sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Faktor penghambat da'i dalam meningkatkan

kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat di sebabkan karena kesibukan masyarakat yang menyebabkan da'i sulit untuk mengajak masyarakat melaksanakan ibadah shalat dengan alasan kelelahan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi Da'i perdesaan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat di Desa Suak buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat adalah sebagai berikut: a. dakwah bil lisan yaitu dakwah yang menggunakan kata-kata lisan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Strategi dakwah bil lisan yang digunakan da'i adalah dengan menasehati, khotbah, dan ceramah yang di lakukan di masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat. b. Dakwah bil hal yaitu dakwah dengan tindakan nyata. Strategi dakwah bil hal yang digunakan da'i adalah dengan memberi contoh baik kepada masyarakat seperti mengajak secara langsung masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat, mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam hal pengajian, dan mencontohkan perbuatan-perbuatan baik kepada masyarakat seperti ajakan sholat lima waktu dengan tepat waktu, zakat dan ilmu keagamaan lainnya sehingga dengan cara seperti itu akan tumbuh kesadaran dari diri mereka supaya melaksanakan sholat berjamaah.

2. Adapun Penerapan yang digunakan seorang da'i adalah sebagai berikut :
memberikan pengertian dan kegiatan khusus seperti mengajak shalat berjamaah, secara bijaksana yaitu mendekati masyarakat dengan sikap yang baik, sabar, dan memberikan nasihat kepada masyarakat. Sehingga membawa perubahan bagi masyarakat, menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dan dapat membawa masyarakat ke jalan yang benar.
3. Faktor pendukung antara lain dukungan masyarakat dan jamaah dalam hal mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid dan tersedianya fasilitas yang memadai agar dapat digunakan dalam pelaksanaan shalat. Faktor penghambatnya adalah pekerjaan masyarakat yang sebagian besar adalah petani, sehingga da'i sulit untuk mengajak masyarakat melaksanakan ibadah shalat dengan alasan kelelahan.

B. Saran

1. Sebaiknya para Da'i memberikan pemahaman yang lebih kepada masyarakat agar mengetahui lebih dalam tentang ilmu agama dengan cara yang benar dan tidak memaksakan kehendak masyarakat. Da'i juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, dan masyarakat mengikuti perilaku pemimpin yang baik.
2. Sebaiknya masyarakat meningkatkan ilmu agamanya dan mengutamakan akhirat serta menjadikan shalat sebagai kewajiban yang wajib ditunaikan. Kedudukan shalat lima waktu ibarat rukun agama yang menjadi landasan penciptaan Allah SWT yang menjadi pembeda antara muslim dan kafir

serta menjadi penentu baik tidaknya amalan-amalan yang pertama kali di hisab Allah di akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Fatoni Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:PT. Rinekha Cipta, 2006.
- Ade Putra Aulia, *Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah Mahasiswa Ftk Uin Ar-Raniry*, Universitas UIN Ar-Raniry.
- Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-hadis Ahkam (Riwayat Asy-Syafi'i: Thaharah dan Shalat)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*.
- Amran, *Peran Da'i Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Pada Masyarakat Di To Karau Kelurahan Palawa Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara*, Universitas Muhammadiyah Makassar 2020, Toraja Utara.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah, Penerjemah*, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da'i*, Jakarta :Fathul Bahri An-Nabiry, Meniti Jalan.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Fathul Bahri An- Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Laila Afifah, Atjep Muhlis dkk, *"Strategi Dakwah*.
- Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*.

- Imran Efendy Hasibuan, *Shalat Dalam Perspektif Fikih dan Tasawuf*, Pekanbaru: CV. Gema Syukran Press, 2008, cet. ke-2.
- Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhari, *Sahih Al Bukhari Vol. IV*, no. 3461, *Saudi Arabia; Daar Thuwaiq an Najah*, 1422 H.
- Muharif, *Strategi Da'i Dalam Menumbuhkan Kesadaran Remaja Menjalankan Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Handil Jaya Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2019, Kota Jambi.
- Munawwir AF, *Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia* Surabaya; Pustaka Progresif, 1999.
- Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Indra Santoso, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Dua.
- Soerjono Soekanto, *Pengertian Fungsi dan Peran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-quran Department Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: PT. Sigma Exmedia Arkanleenma.
- Lajnah Pentashih, *Mushaf Al-Qur'an Department Agama Republik Indonesia*, Al-Qur'an.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.
- M. Amin Sihabuddin, *Etika Profesi Da'i Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Palembang UIN Raden, Fatah.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (edisi revisi), Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.

- Muhammad Nashiruddin al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Penerjemah: Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa'adyatulharamain, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara, 2004.
- Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah Cet II*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh- oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*, Yogyakarta: 2007.
- Siti Nur Cholifah, *Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa pundsari Rejotangan Tulungagung*, Tulungagung, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2009.
- Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1* Jakarta: Gemainsani, 2001.
- Syafrida dan Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015.

- Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, Jakarta: al-Kautsar, 2011.
- Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemahan Fathur Qarib (Pengantar Fiqih Imam Syafi'i*, Surabaya : Mutiara Ilmu, 2010.
- Taufik Al- Wa'iy, *Dakwah Kejalan Allah*, Jakarta: Robbani Press, 2010.
- Wawancara Dengan Ustadz Bahlian, *Sebagai Da'i Perbatasan* , Pada Tanggal 11 Juli 2023.
- Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Al-Khalidy, *Sebagai Da'i Perbatasan*, Pada Tanggal 11 Juli 2023.
- Wawancara Dengan Bapak Alisudin, *Selaku Kepala Desa Suak Buluh*, Pada Tanggal 12 Juli 2023.
- Wawancara Dengan Bapak Damai, *Selaku Masyarakat Desa Suak Buluh*, Pada Tanggal 12 Juli 2023.
- Wawancara Dengan Bapak Aliasminsyah, *Selaku Masyarakat Desa Suak Buluh*, Pada Tanggal 13 Juli 2023.
- Wawancara Dengan Bapak Manda, *Selaku Masyarakat Desa Suak Buluh*, Pada Tanggal 13 Juli 2023.
- Wawancara Dengan Bapak M. Janar, *Selaku Masyarakat Desa Suak Buluh*, Pada Tanggal 13 Juli 2023.

LAMPIRAN 1 :

SURAT KEPUTUSAN (SK) PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI DARI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.367/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S.Sos, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Dr. Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Rafita
NIM/Jurusan : 190403056/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Da'i Perbatasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 14 Maret 2024 M
03 Ramadhan 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 14 Maret 2025

LAMPIRAN 2:

SURAT KETERANGAN (SK) IZIN MELAKUKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1777/Un.08/FDK-I/PP.00.9/07/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada penerima 1
2. Ustadz Junaidi Kepada penerima 2
3. Ustadz Bahlian Kepada penerima 3
4. Kepala desa suak buluh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Rafita / 190403056**
Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Desa suak buluh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI DA'I PERDESAAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT DI DESA SUAK BULUH, KECAMATAN SIMEULUE TIMUR, KABUPATEN SIMEULUE**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

LAMPIRAN 3:

SURAT BALASAN PENELITIAN DARI DA'I DAN KEPALA DESA



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR
DESA SUAK BULUH

Jl. Teuku Umar Km 4,5 Sinabang – Lasikin Telp/Fax (0650)..... Kode Pos 23891

Suak Buluh, 12 Juli 2023

No :-

Sinabang, 11 Juli 2023

No :-

Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Lampiran :-

Menanggapi surat saudara No B.1777/Un.08/FDK-1/PP.00.9/07/2023, tanggal 9 Januari 2023 perihal "Permohonan Izin Penelitian", pada mahasiswa :

Nama : Rafita

Nim : 190403056

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : "Strategi Da'i Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue".

Dengan ini memberitahu kan bahwa saya tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud, untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berhubungan komunikasi langsung dengan saya.

Demikian surat kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih

Ustadz/Da'i


Junaidi.Al Khalidy

Sinabang, 11 Juli 2023

No :-

Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Lampiran :-

Menanggapi surat saudara No B.1777/Un.08/FDK-1/PP.00.9/07/2023, tanggal 9 Januari 2023 perihal "Permohonan Izin Penelitian", pada mahasiswi :

Nama : Rafita

Nim : 190403056


Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : "Strategi Da'i Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue".

Dengan ini memberitahu kan bahwa saya tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud, untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berhubungan komunikasi langsung dengan saya.

Demikian surat kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih

Ustadz/Da'i



Bahlian

AR-RANIRY

LAMPIRAN 4 :

SK DA'I PERBATASAN



PEMERINTAH ACEH DINAS SYARIAT ISLAM

Jln. T. NyakArief No. 221 Telepon 0651 – 7551313 Fax 0651 – 7551312, 7551314
BANDA ACEH 23114

KEPUTUSAN KEPALA DINAS SYARIAT ISLAM ACEH NOMOR 800/0057/ 2020

TENTANG PENGANGKATAN TENAGA KONTRAK PADA DINAS SYARIAT ISLAM ACEH TAHUN ANGGARAN 2020 KEPALA DINAS SYARIAT ISLAM ACEH,

- Menimbang** : bahwa untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas kedinasan dan mengatasi kurangnya personil Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Dinas Syariat Islam Aceh, perlu menetapkan Keputusan tentang Pengangkatan Tenaga Kontrak pada Dinas Syariat Islam Aceh Tahun Anggaran 2020;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
2. Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Aceh;
3. Qanun Aceh Nomor 12 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun Anggaran 2020;
4. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 131 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Aceh;
5. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 68 Tahun 2019 tentang Standar Biaya Pemerintah Aceh Tahun Anggaran 2020;
6. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 80 Tahun 2019 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh;
- Memperhatikan** : Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Aceh (DPA- SKPA) Dinas Syariat Islam Aceh Tahun Anggaran 2020;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
KESATU : Mengangkat Saudara/i:
Nama : Junaidi, S.Ag
Nomor Registerasi : 13 2 2019 5682
Pendidikan/No.Ijazah : S-1/7727/Un.08/R/FUF-452/09/2018
Alamat : Desa Suak Buluh Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue
Tempat Tugas : Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

Sebagai Tenaga Kontrak Dai Daerah Perbatasan dan Terpencil, dengan tugas pekerjaan umum Penyuluh Agama Islam Pada Dinas Syariat Islam Aceh, kepadanya diberikan Honorarium sebesar Rp.3.500.000, (Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) /bulan yang dibebankan pada DPA-SKPA Dinas Syariat Islam Aceh Tahun Anggaran 2020 dikegiatan Pembinaan Dai Perbatasan dan Daerah Terpencil, dengan rincian tugas sebagai berikut:

No	Rincian Tugas Harian	Tanda Sukses
1	Menghidupkan Kegiatan Pengejian Anak-anak, Ibu-ibu dan Bapak-bapak	Mampu dan paham serta melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar
2	Mengaktifkan Shalat Fardhu lima waktu dan Kegiatan-kegiatan pemakmuran Masjid / Meunasah	Meningkatkan Jamaah Shalat Fardhu lima waktu di Masjid dan Meunasah
3	Berperan aktif dalam Penyelenggaraan Fardhu Kifayah dan PHBI	Penyelenggaraan Fardhu Kifayah berjalan baik dan lancar
4	Berperan aktif dalam kegiatan Sosial kemasyarakatan dan kegiatan adat istiadat setempat	Bisa berbaaur dengan baik dengan masyarakat setempat dan menjadi panutan

- KEDUA** : Tenaga Kontrak Wajib mentaati dan mematuhi Pernyataan Tenaga Kontrak 2020 dan segala ketentuan peraturan perundang-undangan, serta tidak akan menuntut baik diangkat menjadi PNS, fasilitas dinas, tambahan penghasilan lainnya dan dievaluasi setiap 3 (tiga) bulan, apabila melanggar akan diberhentikan dan menerima sanksi dan tidak akan menuntut.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan dinyatakan berlaku surut mulai tanggal 2 Januari 2020 dan berakhir sampai dengan 31 Desember 2020, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan, maka akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh

pada tanggal 24 Januari 2020 M
28 Jumadil Awal 1441 H

KEPALA DINAS SYARIAT ISLAM ACEH


EMK. ALIDAR

SALINAN dari Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Plt. Gubernur Aceh,
2. Sekretaris Aceh,
3. Inspektur Aceh,
4. Kepala Badan Pembinaan Keuangan Aceh,
5. Kepala Badan Pembinaan Hukum Aceh, dan
6. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH ACEH
DINAS SYARIAT ISLAM**

Jln. T. NyakAnef No. 221 Telepon 0651 – 7551313 Fax 0651 – 7551312, 7551314
BANDA ACEH (23114)

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS SYARIAT ISLAM ACEH
NOMOR 814/0733/2021**

**TENTANG
PENGANGKATAN TENAGA KONTRAK
PADA DINAS SYARIAT ISLAM ACEH TAHUN ANGGARAN 2022
KEPALA DINAS SYARIAT ISLAM ACEH,**

- Menimbang** : bahwa untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas kedinasan dan mengatasi kurangnya personil Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Dinas Syariat Islam Aceh, perlu menetapkan Keputusan tentang Pengangkatan Tenaga Kontrak pada Dinas Syariat Islam Aceh Tahun Anggaran 2022;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja;
3. Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Aceh sebagaimana telah diubah dengan Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Aceh;
4. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 131 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Aceh;
5. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 56 Tahun 2021 tentang Standar Biaya Pemerintah Aceh Tahun Anggaran 2021;
- Memperhatikan** : 1. Desk Evaluasi Tenaga Kontrak Pemerintah Aceh tanggal 24 Desember 2021;
2. Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Aceh DPA-SKPA Dinas Syariat Islam Tahun Anggaran 2022;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
KESATU : Mengangkat Saudara/i :

Nama : Bahlan, S. Pd.I
Nomor Registerasi : 13 2 2015 07338
Pendidikan/No. Ijazah : S1 Tarbiyah
Alamat : Ds. Kahad Kec. Teupah Tengah Kab. Simeulue
Tempat Tugas : Ds. Kahad Kec. Teupah Tengah Kab. Simeulue

Sebagai Tenaga Kontrak Da'i Wilayah Perbatasan dan Daerah Terpencil, dengan tugas pekerjaan utama Penyuluh Agama Islam pada Dinas Syariat Islam Aceh, kepadanya diberikan Honorarium sebesar Rp. 4.035.000,- (Empat Juta Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah)/bulan yang dibebankan pada DPA-SKPA Dinas Syariat Islam Aceh Tahun Anggaran 2022 pada Kegiatan Pembinaan Da'i Perbatasan dan Daerah Terpencil, dengan rincian tugas sebagai berikut:

No.	Rincian Tugas Harian	Tanda Sukses
1.	Menghidupkan kegiatan pengajian anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak;	Mampu dan paham serta melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar
2.	Mengaktifkan Shalat Fardhu lima waktu dan kegiatan-kegiatan pemakmuran Masjid/ Meunasah;	Meningkatkan jema'ah Shalat Fardhu lima waktu di Masjid dan Meunasah;
3.	Berperan aktif dalam penyelenggaraan Fardhu kifayah dan PHBI;	Penyelenggaraan fardhu kifayah dan PHBI berjalan baik dan lancar;
4.	Berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan kegiatan adat istiadat setempat.	Dapat berbaur dengan baik bersama masyarakat setempat dan menjadi panutan.

- KEDUA** : Tenaga Kontrak Wajib melakukan sumpah Tenaga Kontrak Pemerintah Aceh.
- KETIGA** : Tenaga Kontrak Wajib mentaati dan mematuhi Pernyataan Tenaga Kontrak 2022 dan segala ketentuan peraturan perundang-undangan serta tidak akan menuntut, baik diangkat menjadi PNS fasilitas dinas, tambahan penghasilan lainnya dan dievaluasi setiap 3 (tiga) bulan, apabila melanggar akan diberhentikan dan menerima sanksi dan tidak akan menuntut
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal (tanggal) 1 Januari 2022

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 31 Desember 2021 M
27 Jumadil Awal 1443 H

KEPALA DINAS SYARIAT ISLAM ACEH

(Signature)

(Signature)
EMK ALIDAR

SALINAN dan Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Sekretaris Daerah Aceh;
2. Inspektur Aceh;
3. Kepala Badan Pengelola Keuangan Aceh;
4. Kepala Badan Kepegawaian Aceh;
5. Yang Berhukum

LAMPIRAN 5:
PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA DA'I

1. Bagaimana menurut ustadz tentang kewajiban shalat berjamaah ?
2. Bagaimana pendapat ustadz saat mengetahui masjid sepi dalam melaksanakan shalat ?
3. Bagaimana pendapat ustadz terhadap masyarakat yang tidak melaksanakan shalat berjamaah ?
4. Bagaimana cara ustadz mengatasi masyarakat yang jarang sekali melaksanakan shalat ?
5. Menurut ustadz yang melaksanakan shalat kisaran berapa persen ?
6. Menurut ustadz yang melaksanakan shalat berjamaah dimasjid bagaimana peningkatannya ?
7. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengajak masyarakat agar melaksanakan shalat ?
8. Menurut ustadz metode/cara yang tepat digunakan untuk mengajak masyarakat melaksanakan shalat ?
9. Menurut ustadz strategi da'i itu seperti apa ?
10. Apakah ustadz sering mengikuti kegiatan keagamaan didesa ini ?
11. Bagaimana strategi da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat ?
12. Apakah strategi da'i berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat ?

AR-RANIRY

LAMPIRAN 6:

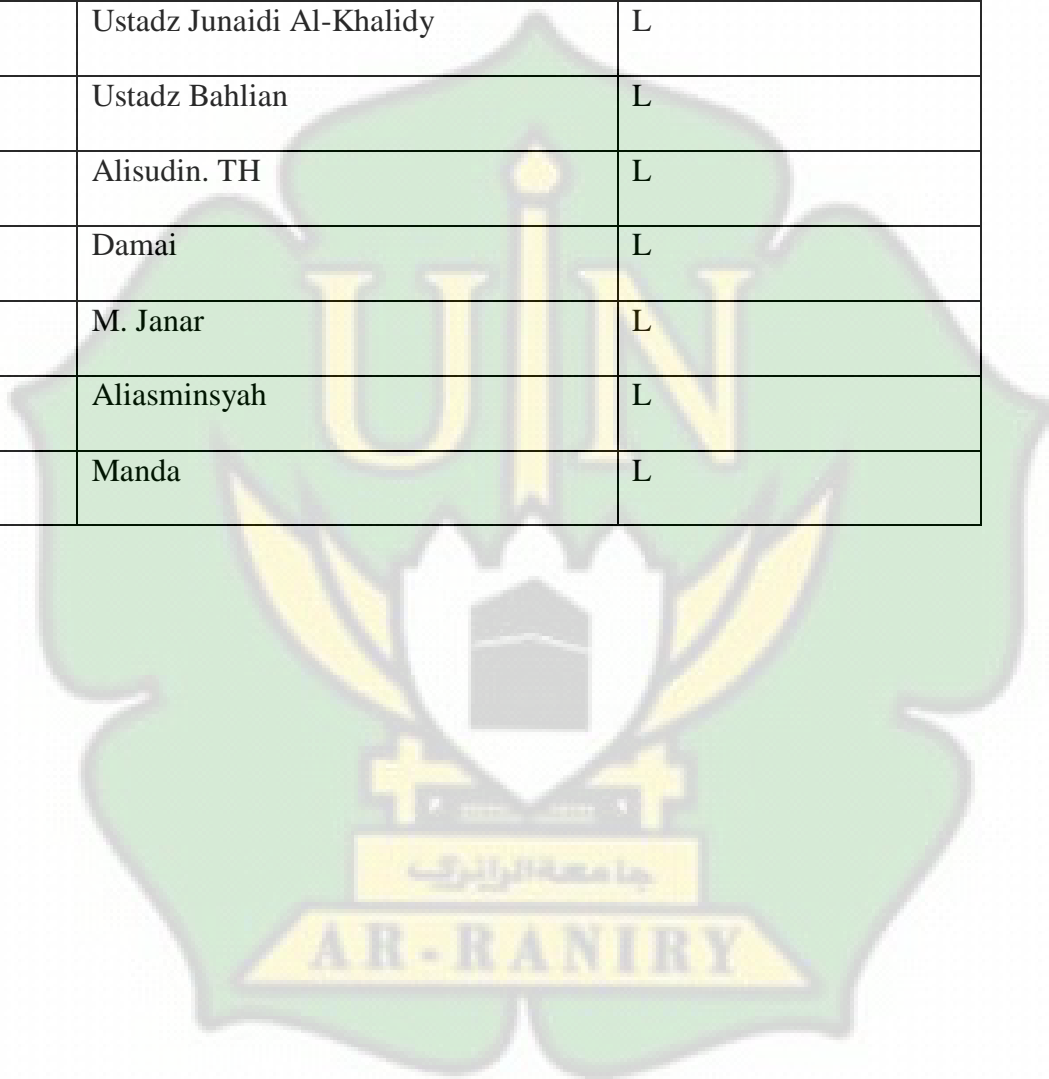
PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA MASYARAKAT SEKITAR

1. Bagaimana menurut bapak tentang kewajiban shalat berjamaah ?
2. Apakah bapak mengetahui alasan masyarakat yang jarang melaksanakan shalat ?
3. Menurut bapak bagaimana cara da'i menumbuhkan semangat masyarakat agar selalu melaksanakan shalat ?
4. Menurut bapak peran da'i berpengaruh tidak dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat ?
5. Apa saja aktivitas keseharian masyarakat yang ada didesa ini ?



LAMPIRAN 7:
DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INFORMAN	JENIS KELAMIN
1.	Ustadz Junaidi Al-Khalidy	L
2.	Ustadz Bahlian	L
3.	Alisudin. TH	L
4.	Damai	L
5.	M. Janar	L
6.	Aliasminsyah	L
7.	Manda	L



LAMPIRAN 8:
FOTO DOKUMENTASI



Foto Wawancara dengan Ustadz Bahlian, di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue



Foto Wawancara dengan Ustadz Junaidi Al-Khalidy, di Desa Suak Buluh Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue



Foto Wawancara dengan Bapak Alisudin Sebagai Kepala Desa Suak Buluh,
Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue



Foto Wawancara dengan Bapak Damai sebagai Masyarakat Desa Suak Buluh,
Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue



Foto Wawancara dengan Bapak Aliasminsyah sebagai Masyarakat Desa Suak Buluh,
Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue



Foto Wawancara dengan Bapak Janar sebagai Masyarakat Desa Suak Buluh,
Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue



Foto Wawancara dengan Bapak Manda sebagai Masyarakat Desa Suak Buluh,
Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue





Foto Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue



Foto Acara Takziah di Rumah Almarhum Bapak M.Damel di Dusun Seulanga Desa Suak Buluh



Foto acara Takziah dengan Penceramahnya Ustadz Junaidi Al-khalidy



Foto Acara Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Desa Suak Buluh di Masjid Nurul Ihsan



Foto Acara Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Desa Suak Buluh di Masjid Nurul Ihsan



Foto Acara Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Desa Suak Buluh di Masjid Nurul Ihsan